

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI
SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Heri Prasetyo
NIM 17604225021

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI
SELAMA PANDEMI**

Disusun oleh :

Heri Prasetyo

NIM. 17604224021

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

April 2021

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Penjas

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Caly Sejawan, Ph.D.
NIP. 19750414 2001121 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Prasetyo

NIM : 17604224021

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TAS : Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Jasmani

Selama Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 April 2021

Yang menyatakan,



Heri Prasetyo
NIM. 17604224021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI COVID-19

Disusun oleh :

Heri Prasetyo

NIM. 17604224021

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 16 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph. D. Ketua Pengaji/Pembimbing		27/4 2021
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Pengaji		23/4 - 2021
Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Pengaji		22/9 - 2021

Yogyakarta, 28 April 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

Kadang kita harus melihat jauh ke dalam diri kita untuk menyelesaikan masalah

(Patrick Star)

Tetap berbuat baik kepada orang lain, tanpa peduli bagaimana orang lain
memperlakukanmu

(Heri Prasetyo)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Sukadi Riyanto dan (alm) Ibu Tumiyem yang telah merawat, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan motivasi terbaik dengan penuh keceriaan, kesabaran dan Keikhlasan.
2. Ibu Lasmiyati yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam berbagai hal.
3. Seluruh saudara saya baik kakak maupun adik saya yang aku sayangi
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
5. Nusa dan Bangsa

PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh :
Heri Prasetyo
NIM. 17604224021

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk partisipasi orang tua, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada tanggal 1 Maret sampai 15 Maret Tahun 2021. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur agar dapat mengarahkan kejujuran sikap dan pemikiran subjek penelitian sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus permasalahan. Hasil wawancara direkam dengan alat perekam digital dan ditranskrip untuk keperluan analisis. Analisis dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi Atlas.ti 9. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelas V SD N 6 Bendungan yang memiliki latar belakang bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan jasmani berupa bantuan belajar, motivasi anak, pemenuhan kebutuhan, dan pengawasan belajar. Dapat atau tidaknya orang tua berpartisipasi dalam pendidikan jasmani anak dipengaruhi oleh kondisi orang tua itu sendiri. Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19..

Kata Kunci : *Partisipasi Orang Tua, Pendidikan Jasmani, Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

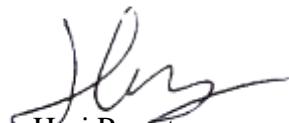
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19” dengan baik dan lancar. Tugas skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. Selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui pengajuan judul penelitian ini.
3. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes plt. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
4. Seluruh staff dan tim penguji Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah membantu dalam persyaratan penelitian ini.
5. Ibu Qofiah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah, seluruh guru, staff, dan juga orang tua peserta didik SD Negeri 6 Bendungan yang telah membantu dalam penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 13 April 2021

Penulis,



Heri Prasetyo
NIM. 17604224021

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Tentang Partisipasi Orang Tua	11
1. Pengertian Partisipasi	11
2. Bentuk Partisipasi Orang Tua.....	12
B. Tinjauan Tentang Belajar	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Jasmani	18
1. Pengertian Penjas	18
2. Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar	19
D. Pandemi Covid-19	19
E. Penelitian yang Relevan.....	23
F. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Partisipan Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data.....	27
E. Instrumen Penelitian	29

F. Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Gambaran Tentang SD N 6 Bendungan.....	31
2. Gambaran Tentang Peserta Didik Kelas V SD N 6 Bendungan	32
3. Gambaran Tentang Orang Tua Peserta Didik Kelas V SD N 6 Bendungan	32
4. Deskripsi Tema	34
B. Pembahasan.....	47
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Konsep Kebutuhan Belajar	37
Gambar 2. Peta Konsep Motivasi Anak	39
Gambar 3. Peta Konsep Pemenuhan Kebutuhan	42
Gambar 4. Peta Konsep Pengawasan Belajar	44

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik (Ayah)	33
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik (Ibu).....	33
Tabel 3. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ayah)	34
Tabel 4. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ibu).....	34
Tabel 5. Hasil Analisis Data Partisipasi Orang Tua	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbingan TAS	65
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	65
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD N 6 Bendungan	68
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	69
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	72
Lampiran 7. Membercheck	112
Lampiran 8. Hasil Koding	120
Lampiran 9. Word Cloud	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akan berkembang seiring adanya perkembangan jaman. Pendidikan itu sendiri sudah menjadi bagian kebutuhan hidup manusia baik untuk menambah wawasan maupun mengejar karir. Pendidikan memiliki peran yang sangat bermanfaat bagi manusia dalam membuat manusia menjadi lebih bermartabat. Pembinaan dan pengembangan manusia menjadi manusia yang seutuhnya itu sendiri membutuhkan suatu pembinaan melalui pendidikan.

Jaman sekarang ini teknologi dan informasi memiliki peran aktif dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi maka wawasan dalam menjangkau sebuah sumber pendidikan sangatlah luas dan beragam. Perkembangan itu pula juga dapat membantu dalam mengembangkan proses pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. Proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik juga dapat berjalan lebih menarik dan tidak membosankan. Meskipun demikian, teknologi dan informasi sendiri tak lepas dari dampak negatif sendiri bagi masyarakat baik dari segi sosial hingga segi pendidikan.

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang memaksa sekolah melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing, membuat sistem pendidikan beralih ke sistem BDR (Belajar Dari Rumah). BDR sendiri merupakan program pelaksanaan pembelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pada kondisi seperti saat ini,

sangat dibantu oleh adanya perkembangan teknologi dan informasi. Hal tersebut tak terlepas dengan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan) yang lebih mengacu dengan pembelajaran praktik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran BDR selama darurat Covid-19 harus tetap memperhatikan Pedoman kesehatan dan dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan) dengan pedoman pembelajaran BDR. Adanya upaya tersebut maka sudah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mengedepankan keselamatan dari masyarakat, khususnya pada peserta didik, guru dan orang tua.

Guru penjasorkes yang mengacu ke pembelajaran praktik, dibutuhkan kreativitas yang ekstra agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan. Di era pandemi Covid 19 ini, guru dituntut mengembangkan pembelajaran yang dibantu adanya teknologi dan informasi dalam proses mengajar hingga proses evaluasi peserta didik. Ada beberapa pilihan dalam melakukan pembelajaran secara BDR, seperti menggunakan *group chat*, media *visual*, media *audio*, media *audio visual* hingga menggunakan aplikasi berupa *video call* seperti *Zoom*, maupun *Google Meet*. Meskipun begitu, pada kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi. Guru yang kesulitan tersebut didominasi oleh guru yang kurang beradaptasi dengan teknologi terkini, sehingga pembelajaran mengalami banyak kendala dalam prosesnya terlebih pada

guru penjasorkes. Guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan capaian tujuan pendidikan, maka guru harus dapat meminimalkan kendala pembelajaran seperti hal itu.

Sebagai tempat berpendidikan dan sumber berpendidikan yang pertama, keluarga memiliki tanggung jawab dan peranan yang penting dalam mendidik, merawat, serta menjadi pelindung bagi anak sampai memiliki peran dalam mengembangkan anak secara optimal sejak ia dilahirkan hingga menjadi manusia yang telah dewasa. Hal tersebut juga sepandapat dengan Yohana (2017:2) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

Menurut Yulia (2019:295) dukungan yang paling besar di lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Sebab itu, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes. Pada masa pandemi Covid-19 ini, siswa dituntut tetap belajar meskipun berada di rumah yang membuat beberapa siswa menjadi tidak terawasi dan sering kali melupakan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sudah seharusnya tugas orang tua membantu keberlangsungan proses pembelajaran agar dapat tersampaikan ke peserta didik, bahkan orang tua juga dapat membantu memberi pemahaman tentang pembelajaran hingga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, orang tua merupakan partisipan yang berpengaruh besar dalam keberlangsungan pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19.

Menurut Lailatul (Mahardika dkk., 2018:64) orang tua bertanggungjawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak tersebut. Guru penjasorkes memiliki peran dalam membimbing kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di sekolah serta membantu membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program tambahan dari sekolah. Sedangkan orang tua itu sendiri memiliki tanggungjawab atas perkembangan anak baik menunjang kebutuhan yang ada dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kebutuhan sendiri yang dimaksud adalah menunjang dalam bentuk material, *support* serta kontrol penuh terhadap anak. Oleh sebab itu, orang tua memiliki partisipasi yang sangat berpengaruh atas perkembangan anak termasuk dalam pembelajaran penjasorkes.

Usaha pendampingan pembelajaran penjasorkes pada setiap jadwal pelajaran tidak akan berjalan lancar apabila usaha dari partisipasi orang tua tidak berjalan sama sekali. Pada era modern ini aktivitas fisik anak sudah dipengaruhi pesatnya teknologi. Anak lebih tertarik dengan *gadget* yang berisikan *games* maupun fitur yang menarik daripada melakukan kewajiban dalam belajar. Oleh sebab itu, seharusnya orang tua harus memiliki kesadaran untuk menunjang kedisiplinan anak dalam kesehariannya. Pada masa anak usia dini, orang tua merupakan kontrol langsung terhadap aktivitas anak dalam keseharian. Jadi, orang tua memiliki dampak sangat besar terhadap keberhasilan dalam membentuk kebiasaan anak. Kontrol langsung tersebut dapat berupa pengawasan dan penanaman kebiasaan disiplin, tanggungjawab dan empati terhadap sekelilingnya.

Sistem pendidikan di Indonesia menerapkan beberapa peraturan dalam upaya melancarkan pelaksanaannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yaitu pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Oleh sebab itu, keluarga merupakan upaya pertama dalam membentuk kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua seharusnya dapat lebih mengerti bahwa mereka lah sebagai penanggungjawab utama perkembangan putra-putrinya. Sejauh mana perkembangan pembelajaran yang diterima seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya. Selain itu juga dapat dihubungkan dengan baik buruknya hubungan dan komunikasi dalam keluarga.

Orang tua menjadi faktor pendorong yang besar dalam keberlangsungan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini, tetapi masih ada banyak kendala yang dialami. Pada hasil observasi di wilayah Bendungan, penulis menemukan beberapa kendala yang ditemukan yang dialami oleh beberapa orang tua peserta didik kelas V SD N Bendungan. Salah satu kendala yaitu perhatian orang tua terhadap pentingnya pembelajaran penjasorkes. Hal itu dapat ditunjukkan dari beberapa orang tua yang tidak terlalu mendukung anaknya dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19, bahkan sampai menganggap keberadaan pembelajaran penjasorkes tidak terlalu penting.

Kendala berikutnya yang nampak dalam observasi awal penelitian adalah adanya perbedaan latar belakang pengetahuan, yang juga menimbulkan permasalahan dalam pendampingan siswa belajar. Adanya orang tua yang berlatar belakang pengetahuan yang rendah terkadang sulit untuk memahami tugas yang diberikan, sehingga orang tua akan mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik itu sendiri. Dalam menyampaikan pembelajaran di rumah, hendaknya orang tua dapat memahami terlebih dahulu materi yang diberikan agar dalam penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar.

Tidak hanya pemahaman saja yang perlu diperhatikan, tetapi cara penyampaian pun harus diperhatikan. Dalam observasi, penulis juga menemukan bahwa beberapa orang tua salah dalam penyampaian materi, meskipun orang tua tersebut menguasai materi. Orang tua tersebut seakan menganggap anak tidak bisa melakukan dan bahkan melontarkan kata yang tidak baik dalam membantu belajar. Selain itu, beberapa orang tua juga seakan tergesa-gesa dalam membantu belajar dengan memberikan jawaban langsung tanpa memberi tahu pemahaman materi. Hal seperti itu tentu saja salah, yang seharusnya orang tua hanya membantu memancing agar dapat menjawab dan bukan memberikan kunci jawaban langsung kepada anak.

Pelaksanaan pembelajaran BDR tak akan terlepas dengan adanya *gadget*. Oleh karena itu, latar belakang ekonomi orang tua turut menjadi kendala dalam menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran penjasorkes. Beberapa orang tua hanya mampu memiliki satu buah *smartphone* untuk kepentingan pekerjaan yang akan berimbang ke pembelajaran

anak. Hal itu dikarenakan anak akan bergantian dengan orang tua dalam penggunaan *smartphone*.

Kesibukan orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi orang tua dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 berlangsung. Kesibukan pekerjaan yang dimiliki sebagian besar orang tua kelas V menyebabkan tidak selalu berada di rumah. Hal tersebut membuat pengawasan pembelajaran penjasorkes maupun pembelajaran lainnya menjadi terganggu, terlebih pada peserta didik yang kedua orang tuanya merupakan pekerja yang jarang di rumah. Hal itu, menyebabkan semakin tidak terurus perhatian kepada anak dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Adanya permasalahan tersebut, seharusnya dapat menyiasati dengan pembekalan karakter anak agar sadar dalam mengerjakan kewajibannya. Dorongan motivasi maupun pembiasaan menyelesaikan kewajiban sebelum bermain sangat diperlukan disini, dan tidak hanya sekedar pemberian sarana berupa *gadget* pribadi kepada anak.

Pemberian *gadget* pribadi tanpa adanya motivasi dan pembiasaan dalam menyelesaikan kewajiban hanya akan mendapatkan dampak negatif saja. Selain itu, kurangnya pembatasan dalam penggunaan *gadget* pribadi dari orang tua maupun keluarga juga akan mendapatkan pengaruh negatif dari luasnya informasi yang terserap. Maka oleh karena itu, baik orang tua yang dapat berada di rumah maupun yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, hendaknya dapat menimbulkan kebiasaan yang baik dan pembatasan dalam penggunaan *gadget*.

Dari hasil wawancara pendahuluan dengan para wali kelas dari peserta didik kelas V SD N Bendungan, diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang

mengikuti pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru, akan tetapi pada pembelajaran penjasorkes anak tersebut sering terlambat bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Dari wawancara tersebut, juga ditemukan informasi bahwa ada beberapa anak yang bergantian *gadget* untuk pembelajaran dengan kepentingan pekerjaan orang tua. Terdapat pula anak memiliki *gadget* pribadi yang dimaksudkan untuk kegiatan pembelajaran, akan tetapi hal tersebut dimanfaatkan anak untuk bermain *games online* dan melupakan tugas yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurang adanya pengawasan dan pembatasan dalam penggunaan *gadget*.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa keluarga terlebih orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Perkembangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesadaran dari orang tua dan keluarga, terlebih pada masa pandemi yang menuntut anak belajar jarak jauh di rumah masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes selama masa pandemi Covid-19 di SD N 6 Bendungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan ekonomi yang dimiliki orang tua
2. Rendahnya pendidikan terakhir orang tua
3. Kurangnya kemampuan orang tua dalam menyampaikan materi penjasorkes
4. Keterbatasan pengawasan dalam penggunaan *gadget*

5. Kesibukan orang tua yang berpengaruh pada partisipasi pembelajaran anak
6. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan banyak pertimbangan dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya akan mengkaji dan membahas satu permasalahan yaitu pada “partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, maka penelitian mengangkat topik “Bagaimana partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pandemi Covid-19 di SD N 6 Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut :

1. Untuk menggambarkan bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes anak selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes anak selama pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19, terlebih untuk partisipasi orang tua peserta didik.

2. Secara Praktis

a) Bagi penulis

Sebagai upaya menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang salah satu cara mengembangkan program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang disesuaikan situasi dan kondisi. Selain itu juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

b) Bagi guru

Sebagai bukti secara ilmiah partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang baik untuk pembelajaran atau memperoleh prestasi di cabang olahraga.

c) Bagi siswa

Sebagai pemahaman tentang pentingnya pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19.

d) Bagi orang tua

Sebagai bahan acuan untuk lebih memperhatikan pembelajaran anak selama pandemi Covid-19, khususnya pada pembelajaran penjasorkes

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Partisipasi Orang Tua

1. Pengertian Partisipasi

Menurut beberapa ahli tentang partisipasi memiliki makna yang sama. Menurut KBBI, partisipasi dapat diartikan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Partisipasi dapat dimaknai sebagai seseorang yang ikut serta dalam suatu hal secara aktif dan sukarela.

Menurut Roesli, dkk. (2018:335) partisipasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan kewajiban untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kepentingan. Menurut Ach. Wazir Ws., dkk. (dalam Akhmadhian & Fathanudien, 2015:80) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Hal ini berarti partisipasi bukan hanya sekedar hubungan keluarga, melainkan sebuah hubungan yang terdapat suatu keterlibatan interaksi di dalamnya.

Partisipasi dapat diartikan sebuah keterlibatan seseorang secara mental maupun emosi di dalam situasi yang mendorong mereka menyokong kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab. Selain itu, partisipasi dapat diartikan penyertaan baik pikiran maupun emosi terhadap kelompok yang bersangkutan dan bertanggungjawab atas kelompok tersebut (Dwiningrum, 2015:50). Kelompok disini yang dimaksud adalah keluarga, di mana orang tua sebagai pemilik peran aktif terhadap kelompok atau keluarga. Menurut Huneryear

dan Hecman (dalam Dwiningrum, 2015:51) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan:

- a) Adanya keterlibatan seseorang terhadap suatu kelompok secara sadar dan sukarela dalam merancang, melaksanakan program, pengawasan dan evaluasi demi tercapai sebuah kepentingan.
- b) Partisipasi diartikan sebuah keterlibatan secara mental dan emosional terhadap proses keterlibatan seseorang yang bersangkutan dalam melaksanakan tanggungjawab. Sebagai contoh orang tua yang memiliki keterlibatan dengan anaknya. Orang tua akan terlibat dengan tumbuh kembang anak sejak ia lahir, kehidupan emosionalnya, pendidikan moral hingga formal, pendidikan sosial serta keagamaan.

2. Bentuk Partisipasi Orang Tua

Sebagai pemimpin, orang tua memiliki tanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Hal tersebut juga sejalan dengan Kartini (dalam Roesli, dkk., 2018:333) yang memaparkan bahwa orang tua memiliki satu kewajiban dan hak yang harus dilakukan yaitu mendidik anak, hal tersebut dikarenakan orang tua memberikan hidup kepada anak dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anaknya.

Partisipasi sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Menurut Effendi (dalam Dwiningrum, 2015:58) partisipasi dapat dibagi menjadi partisipasi vertikal dan Horizontal. Partisipasi vertikal yang dimaksud adalah ketika orang tua mengambil bagian suatu program dari pihak sekolah. Sedangkan, partisipasi horizontal yang dimaksud adalah ketika memiliki prakarsa dalam berpartisipasi dengan anaknya secara sejajar.

Menurut pendapat lain partisipasi dapat dibedakan menjadi partisipasi non fisik dan partisipasi fisik. Menurut Basrowi (dalam Dwiningrum, 2015:58) partisipasi dapat dibedakan menjadi partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi masyarakat dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan. Sedangkan, partisipasi non fisik berupa keikutsertaan masyarakat terhadap membentuk arah pendidikan dan pemerataan minat belajar melalui pendidikan.

Orang tua memiliki partisipasi yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Partisipasi yang dilakukan orang tua dapat berupa menciptakan kondisi belajar yang kondusif ketika di rumah.

Menurut Dwiningrum (2015:66) peranan orang tua dalam belajar anak:

- a) Mengajarkan budaya belajar di rumah
- b) Memprioritaskan anak untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah
- c) Mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan sekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler
- d) Membantu anak mengembangkan gagasan atau ide yang menunjang kegiatan belajar
- e) Menciptakan situasi yang demokratis
- f) Memahami seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dan juga potensi anak
- g) Penyediaan sarana belajar yang memadai sesuai kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

B. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan sebuah hasil ataupun tujuan. Dalam belajar kita tidak hanya tentang mengingat, tetapi dapat juga tentang mengalami suatu hal. Hasil dari belajar akan menghasilkan suatu perubahan dan bukan hanya suatu penguasaan dari hasil latihan (Hamalik, 2011:36).

Belajar sendiri secara umum dapat diartikan sebagai usaha seseorang dalam memperoleh hal yang baru karena kesadaran dalam dirinya sendiri.

Menurut Hamalik (2011:37) menyatakan beberapa pemahaman mengenai belajar:

- a) Belajar harus memiliki sebuah tujuan dan tujuan tersebut harus dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tujuan dalam belajar merupakan salah satu aspek dari situasi belajar itu sendiri.
- b) Tujuan dan maksud belajar akan muncul dari anak itu sendiri.
- c) Dalam mencapai tujuan belajar, anak akan menemui rintangan, kesulitan yang tidak menyenangkan.
- d) Pola tingkah laku merupakan hasil belajar yang utama.
- e) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa anak akan belajar dari hal-hal yang dilakukan dan akan mengerjakan suatu hal yang sebenarnya.
- f) Dari kegiatan dan hasil belajar akan dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan belajar.
- g) Anak akan memberikan reaksi belajar secara keseluruhan
- h) Dalam belajar anak akan mereaksikan sebuah aspek dari lingkungan yang bermakna bagi anak itu sendiri.
- i) Anak akan diarahkan dan dibantu dalam sebuah lingkungan. Selain itu juga akan diarahkan ke tujuan lain yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan tujuan utama belajar.

Pengertian lain menyebutkan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dan sebuah unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu usaha dalam mencapai tujuan

pendidikan akan bergantung pada usaha belajar yang dilakukan siswa di sekolah maupun ketika di lingkungan rumah dan keluarga (Syah, 2012: 63). Selama belajar, seseorang akan memperoleh perubahan dalam diri dalam bertingkah laku. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014:5-6) menjelaskan bahwa belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan baru ataupun perubahan. Perubahan tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b) Perubahan tingkah laku yang dihasilkan akan berlangsung permanen atau menetap.
- c) Perubahan didapat karena adanya usaha yang terjadi selama proses interaksi dengan lingkungan.
- d) Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut bukan karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, kelelahan maupun penyakit. Kecuali itu, perubahan yang bersifat permanen.

Sugihartono, dkk. (2013:74-76) memaparkan bahwa seseorang belajar dapat dilihat ketika mereka memiliki perubahan tingkah laku secara sadar, perubahan yang berkelanjutan, perubahan yang bersifat positif dan aktif, serta perubahan yang bersifat permanen dan terarah yang mencangkup seluruh tingkah laku. Perubahan tingkah laku secara sadar tersebut dimaksudkan ketika seseorang menyadari adanya perubahan dalam dirinya. Berkelanjutan disini dimaksukan adanya perubahan yang bersifat terus menerus dan akan terus berkembang. Perubahan positif dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi akan lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Sedangkan permanen dan terarah adalah perubahan tersebut akan selalu melekat dalam diri seseorang serta benar benar disadari pada seluruh aspek tingkah lakunya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a) Faktor internal anak

Faktor internal anak dalam belajar merupakan faktor yang disebabkan oleh kondisi anak itu sendiri, baik secara fisik maupun non fisik. Menurut Syah (2012:145) Faktor internal dibagi menjadi aspek fisiologi dan aspek psikologi:

- 1) Aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah ini merupakan sebuah kondisi umum secara jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang dapat mempengaruhi tingkat kebugaran organ tubuh serta sendi. Selain itu juga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika anak memiliki tubuh yang tetap bugar maka tidak akan mengganggu kualitas ranah citra (kognitif) dan begitu pula sebaliknya. Kondisi organ panca indra juga merupakan aspek yang mempengaruhi kelancaran anak dalam melakukan belajar
- 2) Aspek Psikologis yang mengarah ke kondisi mental dan emosional anak. Intelegensi merupakan kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan tepat. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Pengaruh dari adanya keadaan anak itu sendiri dapat berpengaruh terhadap belajar anak selama di rumah. Ketika anak memiliki keterbatasan fisik seperti kecacatan pada salah satu panca indra, tentunya akan mengganggu proses belajar mereka. Selain itu, ketika anak memiliki kecenderungan menanggapi rangsangan dengan lingkungan akan mengganggu proses belajar di mana dalam belajar, mereka mendapatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar.

b) Faktor eksternal anak

Faktor ini merupakan faktor yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Syah (2012:146) faktor eksternal anak:

- 1) Lingkungan sosial, lingkungan ini dapat berupa lingkungan di sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Di dalam suatu lingkungan ini anak akan mengalami proses interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut, hal ini mengakibatkan imbal balik yang dapat mempengaruhi proses belajar anak.
- 2) Lingkungan non-sosial, lingkungan ini mencakup gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan anak untuk belajar. Semakin baik lingkungan ini maka proses belajar anak akan belajar lebih optimal.

Adanya pengaruh dari luar baik secara sosial maupun non sosial dapat mempengaruhi anak dalam belajar. Kondisi lingkungan seperti masyarakat dan keluarga yang tidak dapat mendukung akan mempengaruhi anak, sehingga belajar mereka akan menjadi terganggu. Selain itu, adanya keterbatasan peralatan, waktu maupun cuaca yang tidak menentu berdampak pada kelancaran anak dalam belajar. Anak akan terbatas dalam mengakses kegiatan belajar karena keterbatasan tersebut.

Proses belajar anak akan mengalami peningkatan belajar apabila mereka memiliki kemauan untuk belajar. Dengan adanya dorongan dari diri sendiri maka kesadaran akan belajar akan tercipta dengan sendirinya. Menurut Siregar dan Nara (2014:6-7) ada beberapa kecenderungan umum manusia mau belajar, yaitu:

- a. Adanya dorongan ingin tahu yang kuat
- b. Adanya keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan jaman.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- d. Penyempurnaan dari apa yang sudah diketahui sebelumnya.
- e. Adanya keinginan untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- f. Keinginan untuk meningkatkan intelektual dan mengembangkan potensi diri.
- g. Dalam usaha untuk mencapai cita-cita
- h. Pada sebagian orang belajar merupakan pengisi waktu luang.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Penjas

Menurut Rosdiani (dalam Herdiyana & Prakoso, 2016:81) mengatakan pendidikan jasmani sering pula diartikan dengan gerak badan, gerak fisik, gerakan jasmani. Pada hakikatnya gerak yang dimaksud di sini adalah gerak manusia. Gerakan yang dilakukan tidak hanya gerakan otot dalam menggerakkan tubuh, tetapi lebih ke bagaimana seseorang dapat bergerak efektif dan efisien. Menurut Mahardika, dkk., (2018:63) pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan suatu perubahan holistik kualitas individu.

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan juga belajar melalui gerak (*learning through movement*). Maksud dari belajar untuk bergerak adalah ketika melakukan proses pendidikan jasmani, anak akan dibantu dalam menggunakan tubuhnya untuk bergerak secara efisien dalam melakukan berbagai keterampilan dasar maupun gerak yang lebih kompleks. Sedangkan yang dimaksud belajar melalui gerak adalah ketika guru penjas memberikan pengalaman dari gerak yang dilakukan anak menjadi suatu nilai pembelajaran dan motivasi bagi anak itu sendiri (Firmansyah, 2009:32).

Menurut Husdarta (dalam Herdiyana & Prakoso, 2016:81) Pendidikan jasmani merupakan bagian dan salah satu media dari proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan Pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang wajib bagi semua warga negara peserta didik untuk membina kepribadian warga negara peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai

dan semangat menerapkan nilai-nilai untuk mencapai pikiran, perasaan dan tindakan secara sempurna. Hal ini juga senada dengan pendapat Paramitha & Anggara (dalam Mahardika, dkk., 2018:62) mengenai pendidikan jasmani yang merupakan suatu pendidikan yang mengajarkan anak untuk hidup sehat dan terampil dalam berolahraga.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan jasmani sendiri menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 memiliki maksud untuk meningkatkan potensi fisik dan menambahkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

D. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan pandemi penyakit yang berlangsung sejak tahun 2019 sampai sekarang. Pandemi ini disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Kasus pertama pada penyakit ini dijumpai pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei dan langsung dengan cepat menyebar ke seluruh Hubei dan semua provinsi lain di Tiongkok. Kasus tersebut terus bertambah dan menyebar hingga ke seluruh Tiongkok bahkan seluruh penjuru dunia, sehingga mengakibatkan adanya kebijakan karantina wilayah dan juga pembatasan jarak

sosial secara intens serta kebijakan lain dalam upaya penghentian penyebaran wabah tersebut (Chang, Harding, dkk., 2020).

Covid-2019 sudah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) ketika kasus sudah dikonfirmasi sebanyak 200 ribu pasien dengan kasus kematian melebihi 8 ribu di lebih 160 negara. Pada wilayah eropa dampak yang paling besar adalah di negara Italia dengan 1000 pasien positif pada minggu ke 2 dari kasus pertama. Kasus di Italia terus bertambah hingga berikutnya bertambah hingga menjadi 30 ribu pasien positif dengan 2500 kematian pada 18 Maret 2020 (Spinelli & Pellino, 2020).

Kondisi pandemi ini sangat memprihatinkan karena cepatnya penyebaran di seluruh dunia, seperti yang diungkapkan oleh Chang, Harding, dkk. (2020) bahwa kondisi ini terus meningkat bahkan hingga beberapa kali lipat dalam hitungan minggu saja, dengan laju transmisi yang bervariasi di berbagai negara. Perbedaan laju transmisi ini mengakibatkan strategi yang berbeda dari sejumlah negara, akan tetapi efek dari strategi dari intervensi yang diterapkan belum benar-benar terasa. Dampak dari pandemi ini tidak hanya dirasa pada segi kesehatan saja, tapi juga merosotnya perekonomian suatu negara di berbagai belahan dunia.

Menurut Chairani (2020:39) Indonesia sudah dikonfirmasi kasus positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 28 Mei 2020 sendiri sudah tercatat kasus positif sebanyak 31.024 tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Kasus pandemi ini sangat berdampak cukup serius pada sektor kesehatan, perekonomian hingga sosial di Indonesia.

Pada sektor pendidikan di Indonesia juga terkena dampak karena adanya pandemi saat ini, hal tersebut diakibatkan oleh adanya kebijakan pemerintah dengan meliburkan proses pembelajaran di seluruh jenjang. Bahkan dengan adanya pandemi ini, seluruh jenjang dari SD hingga SMA tidak menjalani Ujian Nasional (UN) karena adanya kebijakan dari pemerintah. Tidak hanya itu, perkuliahan di sejumlah perguruan tinggi negeri maupun swasta terpaksa melakukan perkuliahan secara *online* (Purwanto, dkk., 2020:2-3).

Dampak pandemi Covid-19 pada pendidikan di Indonesia sangatlah terasa. Dampak tersebut dialami oleh seluruh pihak yang berkaitan langsung dengan pendidikan, baik pihak anak, pihak orang tua, maupun pihak guru.

1. Pihak Anak

Dampak yang paling dirasakan anak pada proses belajar mengajar di rumah adalah anak harus menjalani belajar jarak jauh dengan sarana dan prasarana yang seadanya, hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Purwanto, dkk. (2020:5) bahwa dampak yang dirasakan anak ketika belajar di rumah adalah mereka dipaksa belajar tanpa sarana dan prasarana. Fasilitas seperti *gadget*, seharusnya disediakan demi kelancaran proses mengajar *online*. Budaya belajar jarak jauh yang belum dimiliki oleh anak membuat terganggu karena tidak adanya interaksi langsung dengan guru maupun teman. Kejemuhan yang diakibatkan anak harus tetap berada di rumah termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Pada anak usia kelas bawah harus selalu ada pendampingan dalam mengerjakan tugas, oleh karena itu pembelajaran tergantung oleh kesibukan orang tua.

2. Dampak terhadap orang tua

Menurut Purwanto, dkk., (2020:6) orang tua mengalami kendala dalam penyediaan kuota internet yang bertambah. Penyediakan keperluan pembelajaran *online* selama berbulan-bulan diperlukan pemakaian kuota yang lebih banyak dan menambah pengeluaran keluarga. Kebutuhan ekonomi yang tidak hanya sebatas kuota internet saja, akan tetapi adanya kebutuhan untuk keberlangsungan hidup keluarga mereka juga harus terpenuhi. Oleh sebab itu, dengan adanya penambahan kebutuhan tersebut akan memberatkan perekonomian keluarga.

Orang tua harus meluangkan waktu ekstra untuk mendampingi anak belajar *online* dan harus pintar membagi waktu dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari (Purwanto, dkk., 2020:6). Waktu sebagian besar orang tua dihabiskan untuk tuntutan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tentunya dengan perlunya waktu untuk anak mereka, tentunya orang tua harus dapat mengatur waktu bekerja dengan pendampingan anak mereka.

3. Dampak terhadap guru

Kemahiran guru menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai pembelajaran menjadi tuntutan yang dirasakan oleh mereka. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas belajar mengajar (Purwanto, dkk., 2020:7). Proses belajar mengajar secara *online* pada kondisi pandemi Covid-19, sangat dipengaruhi oleh kemahiran guru dalam mengoperasikan teknologi. Selain ituProses belajar mengajar di rumah tanpa sarana dan prasarana yang memadai membuat guru kesulitan memberikan materi

kepada anak didiknya. Belum adanya budaya belajar jarak jauh selama sistem pembelajaran ini berlangsung. Guru juga terkadang mengalami kejemuhan dalam melakukan proses belajar mengajar tanpa ada interaksi langsung dengan para anak didiknya.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang Relevan dengan skripsi ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Setya Raharjo pada tahun 2013 dengan judul “Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas IV SD N Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnayain Aufa Arini pada tahun 2020 dengan judul “Peran Literasi Fisik (Physical Literacy) dalam Partisipasi Aktivitas Fisik di Usia Lanjut” yang menggunakan aplikasi Atlas.ti sebagai bantuan analisis data

F. Kerangka Berpikir

Sebagai orang tua tentunya merupakan seseorang yang diteladani dan juga akan diimplementasikan menjadi sikap dan perilaku anak, sebab itu tugas sebagai orang tua ialah mendidik keturunannya. Dalam relasi antara hubungan orang tua dan anak, orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, yang juga merupakan unsur utama dalam membangun kepribadian serta kedewasaan anak. Dalam hal ini partisipasi orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pengaruh kegiatan belajar anak, terlebih pada kondisi pandemi yang menuntut anak untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh.

Orang tua yang berpartisipasi pada kegiatan belajar anak, tentu akan meluangkan waktu, materi, dan juga tenaga untuk membantu keberlangsungan anaknya belajar selama pandemi Covid-19.

Sebagai orang tua yang paham akan adanya kondisi pandemi ini, tentunya akan sadar betapa pentingnya keberlangsungan belajar anak tanpa melupakan keamanan dan kesehatan bagi anak. Keberlangsungan belajar anak mencakup pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak. Pengadaan *gadget* dan juga kuota internet demi kelancaran anaknya melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Sedangkan keamanan dan kesehatan anak juga harus diperhatikan oleh orang tua agar anak tidak sampai tertular virus Covid-19 yang sedang mewabah di seluruh dunia

Partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar di rumah tidak hanya sekedar memberikan fasilitas belajar berupa *gadget* dan kuota internet saja, tetapi penyediaan fasilitas belajar seperti tempat yang nyaman, alat pelajaran yang membantu belajar jarak jauh. Selain itu, orang tua yang berpartisipasi akan menyiapkan kebutuhan seperti sarapan sebelum melakukan pembelajaran, memberikan motivasi dan dorongan pada anak serta memberikan bimbingan dan arahan akan materi yang sulit dikuasai. Partisipasi-partisipasi tersebut merupakan dorongan anak agar dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan tanpa kendala.

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab dalam kebutuhan anak tentunya akan mencurahkan segalanya demi memberikan yang terbaik, tidak hanya melahirkan, memberi sandang dan pangan tetapi juga berperan dalam mengasuh,

mendidik dan membentuk sikap dan kepribadian yang baik bagi anak. Adapun partisipasi orang tua dapat berupa memberi kasih sayang yang cukup, perhatian baik secara jasmani maupun rohani, sopan santun, pemberian nasehat-nasehat, disiplin yang tinggi, memberi motivasi belajar dan menanamkan pendidikan agama maupun moral yang kuat. Namun hal itu tidak semua orang tua dapat memenuhi karena adanya kesibukan mereka terlebih pada kondisi sulit saat pandemi. Keberhasilan seorang anak akan terwujud oleh kegigihan anak itu sendiri dan tak terlepas dengan adanya dorongan partisipasi orang tua dalam membesarkannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes kelas V SD N 6 Bendungan selama pandemi Covid-19. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana apabila dibandingkan dengan penelitian lain karena peneliti tidak mencampuri keadaan asli objek penelitian dengan aspek lainnya. Peneliti memotret dan mendeskripsikan secara lugas tentang apa yang terjadi pada objek dan menuangkannya dalam laporan penelitian seperti apa adanya terjadi sehari-hari di lokasi penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk menuangkan interpretasi peneliti tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Moleong (2005:6) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami apa saja yang dialami oleh objek dan subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif. Sugiyono (2016:9) juga mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ilmiah dengan peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dan menghasilkan pemahaman yang menekankan pada makna daripada generalisasi.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah orang tua peserta didik kelas V SD N 6 Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Partisipan dalam

penelitian ini berjumlah 15 orang. Dalam penelitian ini, orang tua peserta didik kelas V menjadi partisipan yang dipandang mengetahui masalah, karena orang tua merupakan pelaku utama dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Peneliti memilih orang tua kelas V dikarenakan permasalahan penelitian ini bersumber dari permasalahan orang tua kelas V SD N 6 Bendungan yang mengenai partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama di rumah. Permasalahan yang dikaji dari orang tua adalah latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan yang berbeda agar subjek bersifat heterogen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing orang tua peserta didik kelas V dan di SD N 6 Bendungan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai 15 Maret tahun 2021

D. Sumber Data

Salah satu bagian terpenting dalam melakukan penelitian deskriptif adalah teknik pengumpulan data. Agar mendapatkan data yang diharapkan dalam penelitian ini, data dapat diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada orang tua peserta didik kelas V SD N 6 Bendungan. Pada wawancara, diharapkan peneliti mendapatkan data yang sebenarnya dari subjek penelitian.

Proses wawancara merupakan kegiatan dalam upaya menghimpun informasi dengan cara komunikasi dua arah dan berorientasi pada suatu tujuan yang

melibatkan pihak yang diwawancara atau subjek wawancara dan pihak yang mewawancara. Menurut Sugiyono (2016:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Pada proses wawancara dilakukan dengan bantuan media alat perekam berupa informasi yang dapat tersimpan tanpa harus mengulangi pertanyaan. Agar wawancara dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan antara peneliti dengan subjek merupakan suatu *partnership*.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Informasi yang didapat dari wawancara dirasa lebih mendalam sebab informasi yang diperoleh dapat dikembangkan lebih jauh dan peneliti dapat memahami partisipasi orang tua dalam proses belajar penjasorkes anak selama pandemi Covid-19. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur agar dapat mengarahkan kejujuran sikap dan pemikiran subjek penelitian sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam wawancara semi-terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan Pedoman wawancara berupa pertanyaan tertulis, tapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dengan menyesuaikan kebutuhan di lapangan (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh pada penelitian ini mengenai partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes anak selama pandemi. Agar mendapatkan jawaban yang kredibel dari wawancara, maka peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan bertanya langsung dengan menggunakan protokol kesehatan yang berlaku.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik. Dapat dikatakan sebagai penelitian naturalistik dikarenakan penelitian ini dilakukan pada kondisi atau objek yang alamiah. Objek alamiah yang dimaksud merupakan objek yang berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi dan dipengaruhi oleh peneliti.

Instrumen penelitian kualitatif berbeda dengan instrumen yang digunakan pada penelitian kuantitatif, di mana penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016:8) instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yang merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial secara jelas dan bermakna. Dalam melakukan penelitian, agar data yang terkumpul tidak keluar dari pokok permasalahan, maka peneliti akan dibantu dengan adanya pedoman wawancara.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam penelitian ini dibuktikan dengan dilakukannya *membercheck*. *Membercheck* sendiri merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Menurut Sugiyono (2016:276) tujuan dari *membercheck* adalah mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari sumber data. Peneliti melakukan pengecekan data yang ada pada di penelitian kepada sumber langsung, dengan mengecek apakah data yang ditulis sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber. Pengecekan ini dibuktikan dengan adanya surat

pernyataan yang berisi pernyataan kesesuaian data dan izin dengan ditandatangani oleh sumber data langsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data menjadi serangkaian informasi agar lebih mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data tersebut. Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data merupakan suatu usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, agar data dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Secara umum analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, dimana peneliti berusaha menemukan tema dalam data tentang partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjas selama pandemi Covid-19. Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi Atlas.ti 9. Langkah-langkah yang diambil peneliti untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan transkrip wawancara
2. Melakukan pengkodean menggunakan aplikasi Atlas.ti 9
3. Menentukan tema dalam data
4. Membuat pembahasan
5. Membuat kesimpulan

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19. Fokus utama penelitian ini adalah partisipasi orang tua di mana hasil penelitian akan menyajikan gambaran konteks penelitian berupa gambaran singkat mengenai SD N 6 Bendungan, peserta didik, dan orang tua. Di bagian akhir hasil penelitian, peneliti melaporkan 4 tema sebagai hasil analisis dan partisipasi orang tua

1. Gambaran tentang SD N 6 Bendungan

SD N 6 Bendungan terletak di Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Sd ini terletak tidak terlalu jauh dengan Balai Desa Bendungan sekitar 500 meter ke timur dan juga dekat dengan Kantor Kecamatan Wates sekitar 600 meter ke barat. Lokasi SD N 6 Bendungan berada di tengah-tengah desa dan berdampingan dengan lapangan bola desa.

SD N 6 Bendungan mempunyai 6 ruang kelas dengan kondisi baik, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang UKS, kantin, satu ruang perpustakaan, satu ruang media, ruang pertemuan, ruang olahraga dan sebuah mushola. Sd ini memiliki 6 guru kelas, satu guru olahraga dan satu guru agama. Selain itu, terdapat kepala sekolah, satu guru wiyata bakti, dan 2 pengaga sekolah. Siswa di sd ini terdapat 6 kelas dengan jumlah total sebanyak 163 peserta didik. Fasilitas yang dimiliki adalah lapangan serba guna yang terletak di tengah sd dan sering digunakan untuk kegiatan upacara hingga kegiatan pembelajaran

penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan). Peralatan olahraga yang dimiliki berupa meja tenis beserta perlengkapannya, bola berbagai cabang olahraga, raket bulu tangkis dan berbagai peralatan olahraga lainnya. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes sebelum pandemi Covid-19 dilakukan di lapangan serbaguna tersebut dan di lapangan sepak bola yang terletak di depan sekolah.

SD 6 Bendungan memiliki keunggulan di bidang olahraga, hal itu ditunjukkan dengan banyak prestasi peserta didik di berbagai cabang olahraga seperti lari, bulu tangkis dan permainan tradisional seperti hadang. Menurut guru di sekolah tersebut, peserta didik memang sudah memiliki kegiatan cabang olahraga, sehingga tak jarang mendapatkan prestasi. Sd ini termasuk sekolah yang difavoritkan oleh kalangan masyarakat di sekitarnya.

2. Gambaran Tentang Peserta Didik Kelas V SD N 6 Bendungan

Kelas V SD 6 Bendungan terdapat 30 peserta didik dengan 18 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Peserta didik tersebut berasal dari kalangan keluarga yang bermacam-macam dengan dilihat dari perbedaan jenis pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua. Ruang kelas V terletak di sebelah barat dan berdekatan dengan kelas VI. Kondisi ruangan kelas ini baik, bersih dan tertata rapi.

3. Gambaran Tentang Orang Tua Peserta Didik Kelas V SD N 6 Bendungan

a) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh dan diselesaikan orang tua dalam jenjang pendidikan di Indonesia.

Tabel 1. Tingkat pendidikan orang tua peserta didik (ayah)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1
SMP	5
SMA	7
DIPLOMA	2
SI	0
Jumlah	15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua (ayah) pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebanyak 7 orang , SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 5 orang dan Diploma sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik (Ibu)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	0
SMP	2
SMA	11
DIPLOMA	1
SI	1
Jumlah	15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua (ayah) didominasi oleh SMA sebanyak 11 orang, SMP sebanyak 2 orang, Diploma sebanyak 1 orang dan SI sebanyak 1 orang.

Pada data di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir ibu rata-rata lebih tinggi dengan tingkat pendidikan terakhir ayah.

b) Jenis Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik

Pekerjaan dari orang tua peserta didik dapat dilihat dari tabel data berikut ini.

Tabel 3. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ayah)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Bengkel	2
Wiraswasta	5
Pedagang	2
Tani	1
Polisi	1
Tukang	2
Ojek	1
PNS	1
Jumlah	15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua (ayah) yang dijalani sangat beragam dengan pekerjaan sebagai bengkel sebanyak 2 orang, wiraswasta sebanyak 5 orang, pedagang pasar sebanyak 1 orang, tani sebanyak 1 orang, polisi sebanyak 1 orang, tukang bangunan sebanyak 2 orang dan PNS sebanyak 1 orang.

Tabel 4. Daftar Pekerjaan Orang Tua (ibu)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Buruh Pabrik	2
Wiraswasta	3
IRT	9
Perawat	1
Jumlah	15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan orang tua (ibu) menjadi Ibu Rumah Tangga sebanyak 9 orang dan sebagiannya bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 2 orang, wiraswasta sebanyak 3 orang dan perawat sebanyak 1 orang.

4. Deskripsi Tema

Partisipasi orang tua menjadi fokus utama penelitian dan hasil analisis menghasilkan 4 tema. Tema tersebut adalah bantuan belajar, motivasi anak,

pemenuhan kebutuhan dan pengawasan belajar yang disajikan dalam tabel 4.

Deskripsi tema-tema tersebut ada di paragraf di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Partisipasi Orang Tua

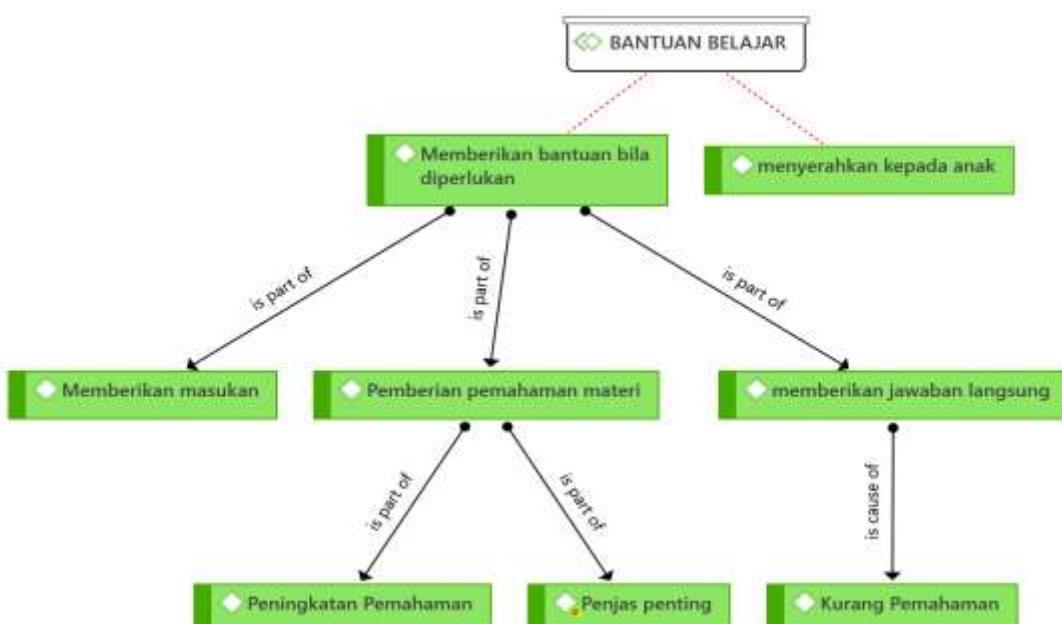
Tema	Contoh pernyataan verbatim
Bantuan belajar	Ya saya bantu dan saya awasi mas, enggak terlalu dilepas. Tetap saya dampingi pak, kalau tanya “ini ma nggak bisa aku tanya”, tapi selagi dia bisa ya dia mengerjakan sendiri. Itu biar anaknya tidak tergantung pak, saya mendampingi kalau nggak bisa tanya gitu
Motivasi Anak	Ya iya setiap hari. Anaknya juga berusaha untuk tertib bangun pagi tapi kadang juga masih pagi sudah diajak temannya main jadi juga kadang susah ngontrolnya. Motivasinya ya membiasakan seperti masuk sekolah biasanya mas, kalau udah pagi bangun udah siap gitu. Jadi saya sering menyuruh anak walaupun anaknya sampai menangis tetapi ya harus tetap menyelesaikan tugasnya dulu.
Pemenuhan Kebutuhan	. Untuk smartphone ada, tapi untuk bersama soalnya ya keterbatasan, makanya kita sering telat mengirimkan tugas karena pagi sudah dibawa kerja. Kadang tugas masuknya siang jadi HP-nya sudah saya bawa kerja. Jadi anaknya belum memegang sendiri. Kalau untuk keperluan pembelajaran anaknya sudah berusaha menyiapkan sendiri, seperti bola,

	alhamdulillah bisa menyiapkan sendiri. Kadang minta bantuan kalau mengambil gambarnya. Kalau barangnya tidak ada, ya harus beli. Soalnya temannya di sini agak jauh, jadi susah untuk pinjam.
Pengawasan Belajar	Jadi, misalnya tugas dan materi sudah masuk, saya suruh untuk memahami materi, terus mengerjakan yang dia bisa. Kalau dia tidak bisa dan di materi tidak ada saya ikut membantu. Saya juga mendalami materinya biar saya juga ikut belajar untuk membantu juga mas, karena materi dulu sama sekarang beda jauh. Jadi kalau anaknya perlu bantuan, baru kita beri bantuan. Kalau anaknya kesulitan, dan kita juga kesulitan maka baru cari di Google, tetapi kalau saya menemukan dan dia tidak menemukan, baru saya suruh baca lagi. Jadi kita tidak memberi jawabannya langsung, dia harus tau jawabannya ini dari mana itu.

a) Bantuan Belajar

Hasil analisis menunjukkan peta konsep seperti digambarkan dalam Gambar 2 di bawah ini. Orang tua berpartisipasi dalam membantu belajar anak dengan 2 cara: (1) memberikan Bantuan ketika diperlukan bantuan oleh anak dan (2) menyerahkan kepada anak. Ketika mereka memberikan bantuan yang diperlukan, para orang tua dalam penelitian ini membantu dengan cara memberikan masukan materi, memberikan pemahaman materi dan memberikan jawaban langsung. Bagi

mereka yang memberikan pemahaman langsung memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan jasmani, serta mereka harus meningkatkan pemahaman materi mereka sendiri sebelum membantu belajar anak. Bagi mereka yang memberikan jawaban secara langsung dikarenakan kurangnya pemahaman cara penyampaian materi dalam pembelajaran.



Gambar 1. Peta Konsep Bantuan Belajar
Sumber: Hasil networks koding Atlas.ti 9

Bantuan belajar memiliki peran yang sangat penting untuk anak yang sedang melakukan pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah). Bantuan belajar tersebut hendaknya diberikan oleh orang tua sebagai partisipan utama di rumah, terlebih anak akan jauh dari guru sebagai orang yang membantu belajar materi pembelajaran. Sebagai orang tua tentunya menjadi sosok yang diandalkan oleh anak, maka bantuan belajar itu sangat penting bagi anak dalam menyelesaikan tugas ataupun dalam belajar.

Pertama sih dia tak suruh ngerjain dulu, kalau semisal ada kendala tak suruh ke warung sampai tugasnya selesai, walaupun tugasnya numpuk sampai

sebendel nanti fokus sambil nungguin warung nyelesain tugas berdua. Kemarin sempet pas raport semester pertama itu tugas yang kurang banyak numpuk mas, tak suruh lembur ngerjain. Nanti saya cek lagi kalau udah beres baru dikirim. Kalau nggak tau jawabannya ya kita suruh nyari di LKS, ataupun buku-buku, kadang juga buka di *Google*. Nurhayati (Wa4 Na15 :110).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rika bahwa anak memerlukan bantuan belajar dari orang tua

Ya saya bantu dan saya awasi mas, enggak terlalu dilepas. Tetap saya dampingi pak, kalau tanya “ini ma nggak bisa aku tanya”, tapi selagi dia bisa ya dia mengerjakan sendiri. Itu biar anaknya tidak tergantung pak, saya mendampingi kalau nggak bisa tanya gitu. (Wa7 Na1 :73)

Dapat terlihat bahwa ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar ataupun yang berkaitan dengan pembelajaran akan meminta bantuan kepada orang tua. Partisipasi orang tua dalam bantuan belajar memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran anak, mengingat bahwa orang tua adalah sosok yang dipandang dapat diandalkan oleh anak dalam segala hal. Pembelajaran jarak jauh membuat anak jauh dengan guru, maka tentunya sudah menjadi tugas orang tua memberikan bantuan belajar selama di rumah.

b) Motivasi Anak

Hasil analisis motivasi anak menunjukkan peta konsep yang digambarkan dalam Gambar 3 dibawah ini. Dalam memotivasi anak, orang tua memberikan motivasi dengan 3 cara: (1) meningkatkan komunikasi dengan anak, (2) memberikan motivasi langsung kepada anak melalui motivasi verbal dan (3) Pembiasaan sejak dini. Bagi orang tua yang berusaha meningkatkan komunikasi dengan anak dikarenakan anak merasa jemu karena harus belajar di rumah, selain itu dikarenakan anak lebih *respect* kepada guru dibandingkan orang tua. Penggunaan motivasi yang umum pada orang tua di penelitian ini adalah

penggunaan motivasi secara verbal. Pembiasaan sejak dini yang dimaksudkan adalah pembiasaan aktivitas anak agar memiliki kesadaran diri untuk memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin.



Gambar 2. Peta Konsep Motivasi Anak
Sumber: Hasil networks koding Atlas.ti 9

Setiap orang tua tentunya memiliki harapan kepada anaknya untuk memiliki prestasi, maka orang tua tentu memberikan motivasi agar anaknya dapat berusaha untuk tetap belajar. Hal itu diungkapkan oleh Paidi “Ya kalau motivasi ya sering pak, saya suruh belajar semoga bisa berprestasi. Anaknya setiap hari juga harus belajar, kalau ada kerjaan biasanya ya dikerjakan” (Wa6, Na3 : 79).

Motivasi kepada anak sendiri dapat berupa peningkatan komunikasi kepada anak untuk menjalin hubungan yang lebih terbuka kepada anak, seperti yang diungkap oleh Rika “Iya komunikasi, meluangkan waktu. Sering berkomunikasi seperti teman nggak terlalu formal gitu pak, jadi lebih terbuka sama anaknya juga” (Wa12 Na1 :74). Dengan komunikasi yang baik dengan keluarga, maka anak akan tidak akan merasakan kejemuhan. Selain itu, hal itu dilakukan karena beberapa kasus ditemukan bahwa anak lebih menurut dengan guru dibandingkan dengan orang tua, hal itu dipaparkan oleh Riyono “Soalnya anak itu lebih nurut

kepada gurunya daripada sama orang tuanya. Kalau sama gurunya anaknya jadi lebih termotivasi untuk belajar, lebih semangat” (Wa8 Na12 :103). Maka perlu adanya komunikasi yang lebih baik agar anak juga mendapatkan perhatian dari anak.

Dari kebanyakan orang tua lebih memilih memberikan motivasi berupa motivasi verbal kepada anak baik berupa nasehat, maupun perintah. Hal tersebut dilakukan oleh Suparna “Iya, karena kadang kalau kita pas makan ataupun duduk di teras, nanti kita tanya besok pinginnya jadi apa. Kalau semisal dia ingin jadi seperti yang diinginkan, saya beritahu kalau kuncinya ada dua yaitu sholat dan belajar” (Wa6 Na7 :89). Selain itu, motivasi verbal juga digunakan oleh Agus yang menyatakan “Iya, bentuknya ngasih semangat belajar gitu. Kalau anak saya ya sering menyuruh belajar, tapi ya kadang anaknya mbantah juga” (Wa6 Na11 :100).

Pemberian motivasi tidak selamanya menggunakan cara verbal, akan tetapi dapat juga dengan menggunakan pembiasaan anak dalam melakukan sesuatu. Pembiasaan ini biasanya dilakukan sebagai siasat orang tua agar anak tetap memiliki kesadaran tanggungjawab belajar di sela pekerjaan orang tua.

Aku termasuk ibu yang galak, kalau semisal ada masalah harus usaha dulu gitu. Anaknya sudah saya biasakan mandiri sejak dulu, jadi kalau apa-apa harus menyadari kalau orangtuanya sibuk kerja jarang di rumah gitu, jadi dia belajarnya sendir (Ani, Wa5 Na5: 83).

Hal yang hampir serupa dilakukan oleh Umi :

Kalau anaknya karena sudah rutinitas, jadi dia tau sendiri jam belajarnya, nggak usah kita suruh suruh. Ya sudah pembiasaan sejak dini, karena kan kalau sore sudah ngaji terus sebelumnya tugas buru-buru diselesaikan. Jadi kita nggak ngejar-ngejar suruh belajar, anaknya sendiri yang punya program

itu. Karena dari dulu sudah juara 1 terus, pinginnya dia di atas terus. Anaknya sendiri yang membiasakan seperti itu, dulu pernah rankingnya turun terus kayaknya dia malu. (Wa5 Na13 :105)

Keinginan orang tua agar anaknya memiliki prestasi untuk masa depan menjadi alasan mereka memberikan motivasi kepada anak. Sudah menjadi orang tua memberikan motivasi kepada anak mereka, karena orang tua memiliki tugas untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan anak. Cara memotivasi anak pun beragam, tergantung bagaimana sikap orang tua kepada anak dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua.

c) Pemenuhan Kebutuhan

Hasil Analisis pemenuhan kebutuhan menunjukan peta konsep yang digambarkan pada Gambar 4 dibawah ini. Pada hasil wawancara yang dilakukan, terdapat orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan dan juga tidak dapat memenuhi kebutuhan. Bagi para orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan berupa peralatan penjas dan juga pemberian *gadget* pribadi kepada anak. Orang tua dapat menyediakan kebutuhan karena keinginan mereka untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran anak mereka. Sedangkan bagi mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran anak, kesulitan menyediakan peralatan pembelajaran, tempat praktik hingga kebutuhan akan *gadget*. Kesulitan penyediaan kebutuhan tersebut dikarenakan karena faktor keterbatasan ekonomi yang mereka miliki.



Gambar 3. Peta Konsep Pemenuhan Kebutuhan
Sumber: Hasil networks koding Atlas.ti 9

Kebutuhan anak sendiri merupakan hal yang sangat penting guna mendukung kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran di rumah. Dapat atau tidaknya orang tua memenuhi kebutuhan memiliki alasan masing-masing.

Untuk smartphone anaknya pegang sendiri, karena orang tuanya juga jarang di rumah, terus untuk kuota juga udah pakai Wi-Fi. Jadi, dia juga bisa langsung masuk grup sama gurunya. Kalau semisal ada apa gitu saya tinggal nyimak. Kalau untuk kebutuhan alat pelajaran anaknya sudah mandiri, sering biasa cari sendiri soalnya ya sering ditinggal, tapi kalau perlu diantar baru saya yang mengantar” (Ani, Wa2 Na5 :83).

Orang tua dapat memberikan *gadget* pribadi agar anak tidak tertinggal pelajaran dan akan langsung mengerjakan sendiri, selain itu anak sering ditinggal oleh orang tua karena alasan kesibukan pekerjaannya.

Untuk kebutuhan kadang kesulitan juga pak, kalau ada fasilitas yang nggak punya ya apa adanya dulu. Kalau untuk HP satu keluarga hanya 1 pak, karena keterbatasan dan lebih ke kontrol HP-nya, jadi kalau HP-nya cuma satu kan saya bisa mengontrol langsung aktivitas nya. Untuk kuota internetnya sendiri nggak selalu terpenuhi (Paidi, Wa3 Na3 :79).

Beberapa orang tua tidak dapat selalu memberikan kebutuhan belajar anak karena keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Orang tua lebih memilih memberikan kebutuhan yang seadanya asalkan pembelajaran masih tetap berlangsung.

Fasilitas dalam pembelajaran penjas tidak hanya berupa *gadget* saja, melainkan peralatan pembelajaran seperti bola, tongkat, dll. Seluruh orang tua dapat memenuhi peralatan penjas tersebut meskipun beberapa orang tua kesulitan.

Kalau semisal bola plastik ya ada, *skipping* punya nya simbahnya dulu, kan simbahnya dulu juga guru olahraga juga. Jadi nggak harus beli itu, nggih mboten seadanya alatnya gitu. Kadang saya yang cari alatnya, entah beli atau apa, nanti anaknya tinggal melakukan (Inung, Wa4 Na10 :97).

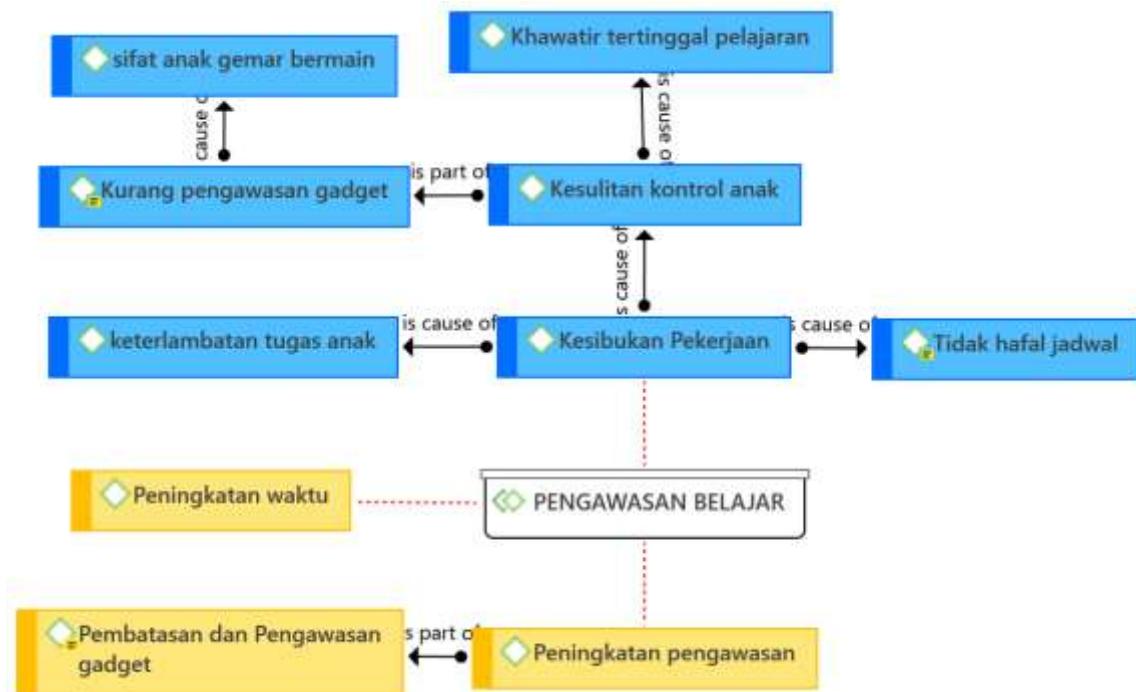
Dengan fasilitas kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi maka proses pembelajaran tidak akan terganggu, hal itu dikemukakan oleh Agus “fasilitas itu tadi, kan kalau alatnya lengkap jadi tidak terganggu mas” (Wa8 Na11 :101).

Kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah dapat dipengaruhi bagaimana orang tua dapat atau tidaknya mereka menyediakan kebutuhan pembelajaran anak. Bagi sebagian orang tua memenuhi kebutuhan pembelajaran anak memang lah bukan hal yang sulit, akan tetapi bagi sebagian orang tua yang lain kebutuhan pembelajaran anak dirasa sangat kesulitan karena faktor ekonomi mereka. Meskipun demikian, orang tua tetap mengusahakan memenuhi kebutuhan pembelajaran anak dengan menyisihkan uang dari hasil mereka bekerja.

d) Pengawasan Belajar

Hasil analisis pengawasan belajar anak menunjukan peta konsep yang digambarkan dalam Gamabar 5 di bawah ini. Pengawasan belajar yang dilakukan

oleh orang tua dapat dilakukan apabila mereka berusaha meningkatkan waktu bersama anak dan bagaimana mereka meningkatkan pengawasan. Bagi orang tua yang berusaha memberi peningkatan pengawasan anak dilakukan dengan cara memberikan batasan dan pengawasan langsung terhadap penggunaan gadget pribadi anak. Sedangkan bagi orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan mengalami kesulitan dalam kontrol belajar anak, keterabatan tugas anak dan mereka tidak menghafal jadwal pelajaran anak. Kesulitan kontrol anak berdampak pada kurangnya pengawasan penggunaan *gadget*, dimana anak masih memiliki sifat yang masih gemar bermain. Kesulitan kontrol tersebut menyebabkan kekhawatiran orang tua akan ketertinggalan pelajaran anak.



Gambar 4. Peta Konsep Pengawasan Belajar
Sumber: Hasil networks koding Atlas.ti 9

Pengawasan belajar sangat diperlukan, mengingat anak melakukan pembelajaran di rumah dan bukanya di sekolah tanpa bimbingan oleh guru. Orang

tua menjadi pemilik partisipasi besar terhadap keberlangsungan belajar anak selama pandemi. Sasaran belajar akan tepat apabila pengawasan belajar ditingkatkan. Hal itu dilakukan oleh Suparna “Kalau yang bisa meningkatkan ya harus meningkatkan pada pengawasan ya mas, pengawasan ke anak seperti penggunaan HP. Karena kan jaman sekarang serba HP, biar anaknya lebih teratur lah” (Wa8 Na7 :90) . Pengawasan bealajar sendiri dapat berupa pengawasan dalam penggunaan *gadget*, agar dalam penggunaan tersebut dapat berfokus pada kebutuhan pembelajaran.

Selain peningkatan pengawasan, dalam meningkatkan ketepatan sasaran belajar dapat dengan cara peningkatan waktu bersama anak. Beberapa orang tua mengalami kesulitan waktu bersama anak karena kesibukan pekerjaan mereka, seperti yang dialami oleh Ani “Mungkin waktu ya mas, saya sama suami kan sibuk kerja. Jadi kalau saya punya waktu saya bisa lebih fokus dampingi anak” (Wa7 Na5 :84). Selain itu juga dialami oleh Paidi “Kalau menurut saya sih waktu sih mas, soalnya ya anaknya juga sering latihan juga dan saya harus kerja, makanya sering kecapean. Ya mengatur waktunya”(Wa7 Na3 :79). Apabila waktu luang dimiliki orang tua untuk anak, maka orang tua akan lebih fokus dalam berpartisipasi terhadap pembelajaran anak.

Faktor terbesar yang membuat orang tua kurang dalam pengawasan adalah kesibukan mereka dalam melakukan pekerjaan. Kesibukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua berdampak beberapa hal seperti dampak terhadap kesulitan kontrol anak. “nanti kan kalau anak-anak tetangga pada datang anaknya jadi kurang konsentrasi dalam belajar. Makanya kalau saya suruh memilih antara

daring sama-sama tatap muka, saya memilih tatap muka” Suparna (Wa7 Na7 :89).

Kontrol terhadap penggunaan *gadget* merupakan salah satu kesulitan orang tua dalam mengontrol anak, hal itu dialami oleh Samsudin :

Tapi ya yang namanya anak pasti tetap nyolong-nyolong, pas belajar ngerjain PR juga bisa buka yang lain. Kalau pas di luar pembelajaran pinginnya saya ya penggunaan HP nya tetap dibatasi, tapi karena saya juga nunggu warung jadi susah ngontrolnya, mengerjakan tugas dari pagi sampai sore belum kelar. Kalau semisal dari pagi terus siang selesai mengerjakan tugas HP saya ambil, tapi pada kenyataannya sampai sore belum kelar itu. (Wa3 Na6 :86)

Kesulitan dalam kontrol penggunaan *gadget* sendiri juga terlepas karena sifat anak yang gemar bermain, maka tak heran jika kurangnya pengawasan anak akan berdampak pada kebebasan penggunaan *gadget*. Kesulitan kontrol tersebut membuat beberapa orang tua khawatir anak mereka tertinggal pembelajaran, hal itu diungkapkan oleh Inung “Kadang juga kasian kalau dimarahin terus, tapi kadang kan khawatir besok kalau belajar tatap muka itu lo takut tertinggal”(Wa6 Na10 :98).

Pengawasan belajar anak yang dilakukan oleh orang tua dilakukan agar anak mereka tetap melakukan kegiatan belajar meskipun tidak disekolahan. Pengawasan yang mereka lakukan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan pada penggunaan *gadget*. Selain itu, peningkatan waktu bersama anak di usahakan oleh orang tua agar tetap dapat mengawasi anak mereka. Kesibukan pekerjaan yang mereka alami membuat sebagian besar waktu dihabiskan untuk bekerja, hal tersebut berdampak pada kesulitan mengontrol kegiatan anak selama di rumah.

B. Pembahasan

Tugas mendidik anak bangsa merupakan tanggungjawab bersama, baik tugas utama seorang tua, pemerintah melalui pendidikan formal sekolah dan juga lingkungan masyarakat yang mendukung. Pada dasarnya pendidikan formal di sekolah bukan serta merta menyerahkan seluruh tanggungjawab kepada guru, sudah sepatutnya orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak memberikan peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Hal tersebut juga sejalan dengan Kartini (dalam Roesli, dkk., 2018:333) yang memaparkan bahwa orang tua memiliki satu kewajiban dan hak yang harus dilakukan yaitu mendidik anak, hal tersebut dikarenakan orang tua memberikan hidup kepada anak dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anaknya.

Partisipasi sendiri menurut Wazir, dkk. (dalam Akhmaddhian & Fathanudien, 2015:80) dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Oleh karena itu partisipasi orang tua terhadap pembelajaran anak sendiri dapat diartikan bahwa orang tua ikut serta secara sadar ke dalam interaksi yang dilakukan anak dalam menjalani proses pembelajaran. Pentingnya partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak akan memberikan dorongan yang sangat baik demi keberlangsungan pembelajaran anak mereka, terlebih dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Hal tersebut juga disampaikan oleh Grotberg (dalam Rosdiana, 2006:65) tugas orang tua dalam hubungan dengan proses pendidikan anak adalah memberikan stimulasi edukasi dan juga dukungan emosi. Stimulasi edukasi yang dimaksud adalah pemberian

kesempatan kepada anak dalam mengembangkan potensi diri baik secara emosional maupun intelektual, menyediakan sarana dan prasarana belajar dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplor diri dengan lingkungan. Sedangkan dukungan emosi yang dimaksud merupakan hubungan interpersonal antara orang tua dengan anaknya.

1. Pemenuhan Kebutuhan

Masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau yang disebut juga BDR (Belajar Dari Rumah), oleh sebab itu diperlukan kebutuhan dan fasilitas yang dapat menunjang anak untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Winingsih (dalam Cahayati & Kusuma, 2020:155) bahwa terdapat empat partisipasi orang tua selama jarak jauh, salah satunya adalah orang tua sebagai fasilitator atau sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pemberian sarana dan prasarana yang cukup tak terlepas karena dukungan orang tua sebagai fasilitator.

Pemberian peralatan pembelajaran penjas menjadi pendorong kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, pemberian fasilitas pembelajaran yang pokok pada pembelajaran BDR ini berupa *gadget* dan pemenuhan kuota internet menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Hal itu juga sejalan dengan Purwanto (dalam Yulianingsing, dkk., 2021:3) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran yaitu pada proses orang tua dalam mengerahkan kemampuan untuk keperluan anak dan program yang dilaksanakan oleh anak. Keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak menjadi salah satu tugas bagi orang

tua. Pemenuhan kebutuhan tersebut tak terlepas dari usaha peningkatan fasilitas anak dari pekerjaan orang tua maupun dalam menyisihkan keperluan kebutuhan keseharian.

Usaha pemenuhan kebutuhan anak dari orang tua tak terlepas dari kendala yang dihadapi. Pemberlakuan BDR bertujuan agar pendidikan tetap berjalan serta menghambat penyebaran Virus Covid-19, bukan berarti tidak menghadapi tantangan dan kendala (Lase, dkk., 2020:85). Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan tak terlepas dari kesulitan orang tua dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran anak. Permasalahan yang dihadapi dikarenakan orang tua tidak dapat menyediakan fasilitas berupa *gadget*, tempat praktik penjas dan fasilitas lain yang diperlukan untuk kelancaran pembelajaran anak. Kesulitan dalam memenuhi beberapa kebutuhan tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh orang tua, mengingat orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan saja melainkan kebutuhan pokok sandang dan pangan. Oleh karena itu, keterbatasan ekonomi yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga menjadi faktor utama orang tua tidak dapat selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran anak.

2. Bantuan Belajar

Partisipasi orang tua dalam memahami materi pembelajaran anak akan sangat membantu mereka dalam membimbing anak belajar di rumah, apalagi pada kondisi pandemi Covid-19. Hal tersebut juga sejalan dengan Mattewakkang (dalam Kurniati, dkk., 2020) proses pembelajaran di rumah, diharapkan guru

ataupun orang tua dapat mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian secara akademik saja, melainkan mewujudkan pendidikan yang bermakna. Baik buruknya orang tua membimbing belajar anak selain pemahaman juga salah satunya adalah cara penyampaian materi kepada anak mereka.

Orang tua memiliki tugas membantu anak dalam menyediakan media untuk anak, mendampingi proses belajar dan peran lain untuk memaksimalkan proses belajar di rumah (Iftitah & Anawaty, 2020:74). Dalam partisipasi orang tua dalam membantu belajar anak memiliki cara berbeda yang dipengaruhi oleh ketersediaan waktu orang tua untuk anak maupun pola asuh orang tua itu sendiri. Beberapa orang tua bahkan tidak memberikan bantuan kepada anak karena mereka merasa anak sudah mampu untuk melakukan segala hal secara mandiri. Bukan tanpa alasan orang tua menyerahkan pada anak mereka, melainkan mereka sudah memberikan pembiasaan kepada anak agar dapat melakukan secara mandiri kecuali kebutuhan yang menjadi tugas orang tua.

Menurut Zahrok & Suarmini (2018) bahwa keluarga menjadi bagian paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak. Keberhasilan anak dalam belajar selama pandemi ini bergantung dengan bagaimana orang tua memberikan bantuan belajar. Kebanyakan orang tua hanya memberikan bantuan kepada anak apabila mereka memerlukan bantuan. Kesibukan mereka dalam bekerja maupun mengurus kebutuhan rumah tangga menjadi penyebab mereka menyerahkan terlebih dahulu kepada anak dan akan membantu apabila terdapat kesulitan maupun waktu luang untuk mereka. selain itu, sebagai pembiasaan anak

agar tidak bergantung dengan orang tua mereka dalam belajar menjadi alasan orang tua menerapkan hal tersebut. Dalam membantu anak belajar, orang tua memberikan bantuan dengan cara memberikan masukan dari hasil pekerjaan anak, memberikan pemahaman materi apabila anak kesulitan dalam memahami, dan memberikan jawaban langsung kepada anak.

Pemberian pemahaman materi kepada anak didasari bahwa orang tua mengetahui pentingnya pendidikan penjas bagi anak mereka, sehingga mereka akan berusaha memberikan pemahaman pembelajaran yang mereka ketahui kepada anak. Menurut Sutrisna (dalam Sartinah, 2008:63) pentingnya pembelajaran penjas tidak hanya sekedar untuk aspek kebugaran badan saja, akan tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moran dan pola hidup sehat. Pemberian pemahaman juga tak terlepas dari usaha mereka meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari oleh anak. Pemberian jawaban langsung bagi segi pendidikan memang lang kurang bermutu, karena anak tidak akan mengetahui asal jawaban dan tidak mengetahui materi yang dipelajari. Alasan orang tua memberikan jawaban secara langsung tak terlepas dari kurang pahamnya orang tua akan cara penyampaian materi yang benar, selain itu orang tua lebih memilih cara instan dalam membantu belajar.

3. Pengawasan Belajar

Orang tua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam belajar *online* dimulai, saat berlangsung hingga setelah pelaksanaan berakhir (Wardhani & Krisnani, 2020:56). Pentingnya pengawasan

orang tua terhadap anak perlu diperhatikan lebih, agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana hasil capaian belajar anak hingga aktivitas yang dilakukan anak agar tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan. Pengawasan orang tua sendiri tidak hanya sebatas mengetahui kegiatan keseharian anak, melainkan bagaimana anak belajar dan pengawasan terhadap aktivitas yang dapat menghambat anak untuk berkembang.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengawasan orang tua terhadap anak adalah dengan meningkatkan waktu dan pengawasan. Menurut Wardhani & Krisnani (2020:54) orang tua wajib menyediakan watu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam pembelajaran. Agar orang tua dapat memberi pengawasan dan pendampingan kepada anak, maka orang tua harus pintar membagi waktu dengan pekerjaan. Dengan meluangkan waktu dengan anak, tentunya anak akan terawasi dan didampingi langsung oleh orang tua. Peningkatan pengawasan terhadap pembelajaran penjas selama pandemi Covid-19 salah satunya dengan cara pengawasan dan pembatasan *gadget* yang digunakan anak untuk pembelajaran jarak jauh, hal tersebut juga sejalan dengan Sunita & Mayasari (2018:512) bahwa dengan memberikan batasan atau mengurangi waktu penggunaan *gadget* maka lama kelamaan anak akan mulai melupakan *gadget* mereka. Penggunaan *gadget* anak hendaknya dipakai secara bijak agar tidak menyimpang dengan penggunaan seharusnya, maka sudah menjadi tugas orang tua memberikan pengawasan dan batasan terhadap penggunaan *gadget* anak.

Faktor penghalang terbesar yang dialami oleh kebanyakan orang tua dalam pengawasan anak adalah kesibukan pekerjaan mereka. hal tersebut juga sejalan dengan Wardhani & Krisnani (2020:55) bahwa orang tua memiliki kendala dengan tuntutan pekerjaannya dengan tuntutan mendampingi pelajaran anak di rumah. Tuntutan pekerjaan demi mencari nafkah membuat beberapa orang tua harus merelakan waktunya bersama anak, sehingga pengawasan anak menjadi berkurang. Kesibukan orang tua juga membuat mereka tidak tahu akan jadwal pembelajaran anak setiap harinya, padahal dengan mereka mengetahui atau hafal akan dapat menyiapkan kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran di hari berikutnya. Tidak adanya waktu akibat pekerjaan orang tua membuat sebagian anak mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, hal itu karena anak harus menunggu orang tua mereka pulang bekerja.

Kesulitan kontrol anak dirasakan oleh beberapa orang tua, maka perlunya aturan yang tegas agar orang tua dapat terbantu dalam mengontrol kegiatan anak. hal itu juga senada dengan Iftitah & Anawaty (2020:73) yang menjelaskan bahwa perlu adanya aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama tanpa ada hukuman atau tekanan kepada anak. Sifat anak usia sekolah dasar tentunya memiliki sifat yang masih gemar bermain, maka hendaknya orang tua dapat menyiasati dengan bijak dan kreatif. Sebenarnya anak belum saatnya mengenal gadget, mereka masih memerlukan interaksi yang luas dengan *crayon* buku gambar, teman bermain dan sebagainya (Sunita & Mayasari, 2018:511). Pembelajaran BDR akibat dari pandemi memaksa orang tua memberikan *gadget* kepada anak meski belum saatnya mereka diberikan *gadget* sendiri, dampaknya mereka akan kecenderungan

dengan *gadget* mereka masing-masing apabila tidak adanya pengawasan dan pembatasan dari orang tua. Dengan kesulitan kontrol yang dialami orang tua, beberapa orang tua mengalami kekhawatiran akan ketertinggalan pembelajaran anak, dimana anak melakukan pembelajaran jauh dengan guru dan kecenderungan bermain selama di rumah lebih besar daripada mereka belajar.

4. Motivasi Anak

Menurut Mulyaningsing (2014:445) motivasi merupakan dorongan seseorang yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar bagi anak untuk belajar merupakan hal terpenting, terlebih jika orang tua sebagai orang utama dan pertama bagi anak yang memberikan motivasi tersebut. Pemberian motivasi orang tua kepada anak banyak dilakukan secara verbal dimana orang tua hanya sekedar memberikan motivasi ketika berkumpul dengan keluarga maupun dalam bentuk perintah agar anak melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini beberapa orang tua memberikan motivasi dalam pembelajaran penjas karena orang tua mengetahui betapa pentingnya pembelajaran penjas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta untuk masa depan anak itu sendiri.

Salah satu cara orang tua dalam memberikan motivasi dengan cara pembiasaan aktivitas yang baik seperti disiplin, jujur dan tanggungjawab sejak dini. Meskipun anak berada dirumah, orang tua harus memberlakukan kebiasaan saat sekolah (Wardhani & Krisnani, 2020:56). Pembiasaan sejak dini akan membuat anak memiliki kesadaran diri dalam tanggungjawab untuk belajar. Adanya pembiasaan yang baik maka akan menumbuhkan motivasi diri anak untuk

mencapai sebuah prestasi. Seseorang jika memiliki motivasi akan melakukan aktivitas yang lebih efisien, efektif, bertanggungjawab dan bersemangat (Firmansyah, 2009:31)

Komunikasi sebagai sarana mempererat hubungan antara orang tua dengan anak menjadi salah satu cara dalam meningkatkan partisipasi terhadap pendidikan jasmani selama pandemi. Kurniati, dkk. (2021:247) menjelaskan bahwa Memberikan rasa aman dan nyaman dapat dilakukan orang tua dalam membangun kelekatan dengan anak seperti kasih sayang. Dengan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, maka anak akan merasa percaya dan mengikuti arahan dari orang tua. Dengan demikian, anak tidak akan jemu karena menganggap orang tua sebagai *partner* di rumah dalam belajar. Selain itu anak akan lebih mudah dikontrol seperti halnya guru memberikan perintah belajar terhadap peserta didik.

Anak akan melakukan kegiatan belajar apabila terdapat dorongan motivasi dari orang tua, hal tersebut juga sejalan dengan Yulianti (2014) bahwa anak akan memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu hal, apabila mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Dukungan dan motivasi dari orang tua terhadap peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar bagi prestasi anak mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, dkk., (2018:68) menunjukan bahwa dukungan dari orang tua dapat meningkatkan minat dan prestasi anak mereka dalam pembelajaran jasmani.

5. Faktor Penghambat dan Pendorong

Dari berbagai pembahasan, dapat dilihat terdapat beberapa faktor hambatan dalam berpartisipasi terhadap pembelajaran penjas anak, diantaranya adalah :

- a. Pemahaman materi orang tua yang disebabkan perbedaan materi ketika mereka bersekolah dengan materi anak sekarang. Apabila orang tua tidak tahu cara mengerjakan atau membantu mengerjakan tugas dari anak, orang tua lebih menyerahkan kepada saudara yang lebih mengetahui. Selain itu, cara penyampaian materi kepada anak menjadi hambatan. Hal tersebut dikarenakan ketika orang tua membantu mengerjakan tugas anak dengan cara memberikan jawaban secara langsung, dengan demikian maka dapat dilihat orang tua tidak tahu bagaimana menyampaikan materi pelajaran secara benar.
- b. Waktu yang tidak selalu ada untuk anak dalam membimbing ataupun mengawasi belajar. Kesibukan orang tua menjadi faktor utama yang membuat orang tua tersita waktu untuk mengawasi ataupun membimbing anak untuk belajar. Kegiatan bekerja untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan belajar anak, memaksa mereka tidak selalu di rumah membuat sebagian orang tua hanya dapat berkumpul setelah mereka pulang dari kesibukan bekerja.
- c. Kontrol anak menjadi salah satu hambatan orang tua dalam berpartisipasi dalam pembelajaran anak baik karena kesibukan mereka maupun dikarenakan sifat dari anak itu sendiri. kebanyakan orang tua yang mengalami hal ini dikarenakan anak mereka lupa akan waktu belajar karena habis untuk bermain dengan teman sebayanya. Menurut mereka, anak akan

lebih menurut apabila diminta belajar langsung oleh gurunya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri.

- d. Fasilitas dan kebutuhan belajar yang kurang memadai di rumah. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua juga menjadi faktor yang mengakibatkan fasilitas dan kebutuhan kurang terpenuhi.

Sedangkan dalam usaha peningkatan partisipasi belajar anak selama pandemi, dapat dilakukan dengan meningkatkan beberapa aspek :

- a. Komunikasi yang baik akan membuat hubungan yang baik antara orang tua dan anak, maka akan tercipta hubungan yang lebih terbuka dan orang tua akan lebih mudah dalam memberikan nasehat ataupun motivasi belajar.
- b. Waktu dalam mengawasi belajar anak, dengan orang tua memiliki waktu bersama anak tentu saja partisipasi dalam belajar anak akan meningkat.
- c. Pemahaman materi, dengan pemahaman materi dan penyampaian yang bagus maka orang tua akan lebih mudah dalam membantu anak dalam belajar.
- d. Penyediaan fasilitas yang baik akan membuat anak semakin baik dalam mengikuti pembelajaran BDR, tentu saja fasilitas tersebut yang menyediakan adalah orang tua itu sendiri ataupun dari program pemerintah. Orang tua merupakan orang yang diteladani dan ditiru kepribadian maupun sikapnya. Maka sebab itu, tugas utama bagi orang tua adalah mendidik dan membimbing anaknya. Relasi antara anak dan orang tua secara kodrat juga tercakup unsur belajar untuk membangun kepribadian dan kedewasaan. Partisipasi orang tua dalam memberikan pengalaman pertama dan utama bagi pertumbuhan

dan perkembangan pribadi anak. Kehadiran anak disebabkan karena hubungan ayah dan ibu, maka orang tua harus memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh kondisi keluarga, terlebih lagi pada masa pandemi yang menjadi pusat belajar anak adalah orang tua.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindarkan, diantaranya:

1. Sulitnya mengatur waktu wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5 SD N 6 Bendungan, karena adanya kesibukan pekerjaan yang mereka miliki.
2. Kesulitan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan, sehingga harus memberikan pertanyaan yang berbeda akan tetapi semakna agar mudah dipahami oleh orang tua peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19, maka dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran penjas anak selama pandemi Covid-19. Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menyediakan kebutuhan dan fasilitas, memberikan bantuan belajar, melakukan peningkatan pengawasan dan kontrol terhadap anak, serta pemberian motivasi baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan, yang dapat menghambat partisipasi orang tua adalah adanya kesibukan orang tua yang berimbas pada kesulitan kontrol, keterlambatan anak mendapatkan materi, pengawasan kegiatan anak hingga pengawasan gadget yang diberikan kepada anak. Selain itu, faktor ekonomi yang berdampak dalam penyediaan kebutuhan belajar anak serta kurangnya pemahaman materi yang dimiliki oleh orang tua.

B. Implikasi

- 1) Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan acuan agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan anak terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dan fasilitas seperti *gadget* dengan dibarengi dengan pembatasan dan pengawasan secara langsung.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat memahami kesulitan belajar penjasorkes anak dan mampu membimbing serta memberikan motivasi belajar kepada anak.

- 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah ataupun pihak yang terkait mengetahui kesulitan orang tua berpartisipasi dalam pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19 dan mengambil kebijakan yang dapat meringankan beban serta kekhawatiran orang tua.

C. Saran

- 1) Diharapkan orang tua dapat meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran penjasorkes anak meski terdapat kendala dalam ekonomi yang kurang, karena orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas dan kebutuhan berpendidikan bagi keturunannya.
- 2) Dengan tingginya partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes, siswa tidak akan tertinggal pembelajaran dan tetap mengikuti pelajaran meskipun dilakukan di rumah.
- 3) Proses belajar anak sangat penting bagi masa depannya kelak, maka pentingnya orang tua mengetahui sejauh mana capaian anak dalam belajar perlu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Akhmaddhian, S. & Fathanudien, A. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Unifikasi*, Vol 2, No 1, 67-90
- Cahyati, N. & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age* Vol. 4 No. 1, 152-159
- Chairani, Ikfina. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependidikan Indonesia*, 39-42 e-ISSN Online : 2502-8537
- Chang, L.S., Harding, N. dkk. (2020). Modelling transmission and control of the COVID-19 pandemic in Australia. *Centre for Complex Systems, Faculty of Engineering, University of Sydney, Sydney, NSW 2006, Australia*
- Dwiningrum, S.I A.(2015). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Firmansyah, Helmy (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 6, No 1, 30-33
- Hamalik, Umar (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- Herdiyana, A. & Prakoso, G.P.W. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol 12, No 1, 77-85
- Iftitah, S. L. & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education,)* Vol. 4 No. 2
- Kemendikbud. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- _____. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan*
- Kurniati, E. dkk. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No 1, 241-256

- Lase, Delipiter., dkk. (2020). Presepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan Vol 2 No 2, 85-98 eISSN : 2715-8969*
- Mahardika, N.A., Jusuf, J.B.K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 14, No 2, 62-68*
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 20, No 4, 441-451*
- Purwanto, A. Pramono, R. dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling Vol 2 No 1 ISSN Online : 2716-4446*
- Roesli, Mohammad, dkk. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. 9 No 2, 332-345 ISSN Online: 2549-4171*
- Rosdiana, Afia. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF Vol. 1 No. 6*
- Sartinah. (2008). Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Perkembangan Gerak dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 5, No 2, 62-67*
- Siregar, E. & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Spinelli, A. & Pellino G. (2020). *COVID-19 pandemic: perspectives on an unfolding crisis*. Published online in Wiley
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Aldabeta.
- Sunita, I. & Mayasari E. (2018). Pengawasan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Endurance Vol 3 No 3, 510-514*

Syah, Muhibbin (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7 No. 1, 48-59*
eISSN : 2581-1126

Yohana, Neni (2017). Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung. *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam) Vol 2. No 1*

Yulia, (2019). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. *Jurnal Psikoborneo Vol 7, No 2, 291-300*

Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal Empowerment Vol. 4 No. 1, 11-24 SSN : 2252-4738*

Yulianingsih, W., dkk. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 2, 1138-1150 ISSN:2549-8959*

Zahrok, S. & Suarmini, M. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kulonprogo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092, 586168

Nomor : 9c/ PGSD Penjas /I/2021
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Caly Setiawan, Ph.D.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Heri Prasetyo
NIM : 17604224021
Judul Skripsi : Pertisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Keselatan Selama Pandemi.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Januari 2021
Koord. Prodi PGSD Penjas.



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Heri Prasetyo
 NIM : 17604224021
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : PdK
 Pembimbing : Coly Setiawan, Ph.D

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	16 November 2020	Bimbingan bab 1 dan 2	C.G.
2.	7 Januari 2021	Revisi bab 1 dan 2	C.G.
3.	17 Januari 2021	Revisi bab 1 dan 2	C.G.
4.	22 Januari 2021	Bimbingan bab 3	C.G.
5.	26 Januari 2021	Revisi bab 3	C.G.
6.	1 Februari 2021	Protokol wawancara	C.G.
7.	4 Februari 2021	Revisi protokol wawancara	C.G.
8.	2 April 2021	Analisis data	C.G.
9.	7 April 2021	Bab 4 dan 5	C.G.
10.	8 April 2021	Revisi bab 4 dan 5	C.G.
11.	9 April 2021	Persetujuan maju sidang	C.G.

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD N 6 Bendungan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 BENDUNGAN**

မိန္ဒကုသာရေးနှင့်ပါနီလူတွေ့ယာယျာ

Bendungan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo
Telp. (0274) 7721316, email: sdnegeri6bendungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.043/S.Ket/SD6B/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 6 Bendungan,
menerangkan bahwa :

Nama	:	HERI PRASETYO
NIM	:	17604224021
Program Studi	:	PGSD Penjas - S1
Dosen Pembimbing	:	CALY SETIAWAN,S.Pd., M.S.,Ph.D
NIP	:	19750414 200112 1 001

Telah melakukan Penelitian berupa pengambilan data dan wawancara Non Struktur pada tanggal 1 s/d 15 Maret 2021 , untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul “ Partisipasi Orang tua terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi ”di SD Negeri 6 Bendungan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergungakan sebagaimana mestinya.

Bendungan, 15 Maret 2021

Kepala Sekolah

OOFIAH, S.Pd

NIP. 19650215 198509 2 001

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Orang tua

Partisipan : _____
Pewawancara : _____
Tanggal : _____
Waktu : _____
Tempat : _____

Pendahuluan:

Assalamualaikum! Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk bapak/ibu. Tujuan wawancara dengan bapak/ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman bapak/ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.

Saya memilih bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak/ibu merupakan orang tua dari anak (nama anak). Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika bapak/ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak/ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak/ibu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.

Jika bapak/ibu kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Kalau tidak, apakah bapak/ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?

(YA/TIDAK)

Pertanyaan saya mulai nggih pak/bu,

Kalau berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ibu ketahui mengenai pendidikan jasmani ?

Pertanyaan lanjutan :

- Hal apa saja yang dipelajari anak bapak/ibu dalam pendidikan jasmani?
- Apakah pendidikan jasmani di SD itu penting?
- Jika YA, mengapa demikian?
- Jika TIDAK, mengapa demikian?

Nah, pada masa sekarang ini kan seluruh pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau luring, **bagaimana bapak/ibu dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran anak bapak/ibu?**

Pertanyaan lanjutan :

- Apakah bapak/ibu memberikan *smartphone* pribadi kepada anak? Mengapa?
- Apakah bapak/ibu membatasi penggunaan *gadget* untuk bermain game maupun sosial media? Mengapa?
- Bagaimana bapak/ibu memenuhi kuota internet untuk putra/putrinya?
- Jika dalam pembelajaran penjas memerlukan peralatan, apakah anda selalu menyediakan?

Selanjutnya, **bagaimana peran bapak/ibu dalam mengawasi proses belajar anak bapak/ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?**

Pertanyaan lanjutan :

- Jika menyerahkan sepenuhnya kepada anak, mengapa demikian?
- Jika membantu jika dibutuhkan, mengapa demikian?
- Jika membantu sebagian besar, mengapa demikian?
- Jika sepenuhnya membantu, mengapa demikian?
- Dalam membimbing belajar, bagaimana cara bapak/ibu membantu mengerjakan tugas?

Selama di rumah, apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?

Pertanyaan lanjutan :

- Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi yang diberikan bapak/ibu kepada anak?
- Apakah bapak/ibu mengetahui jadwal pelajaran anak? Mengapa demikian?
- Apakah bapak/ibu selalu menyuruh belajar? Mengapa demikian?

Ketika bapak/ibu berperan dalam belajar anak, apa saja hambatan yang sekiranya ditemui oleh bapak/ibu?

Pertanyaan lanjutan:

- Bisakah diberi contohnya pak/bu?
- Mengapa hal tersebut menjadi hambatan bapak/ibu?
- Bagaimana bapak/ibu dapat mengatasi hambatan tersebut?

Untuk meningkatkan partisipasi bapak/ibu, apakah ada yang sekiranya dapat mendukung bapak/ibu dalam partisipasi belajar anak? Mengapa demikian?

Pertanyaan yang terakhir nggih bapak/ibu, **adakah saran atau aspirasi bapak/ibu terhadap pembelajaran penjas pada masa pandemi ini?**

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Narasumber 1

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Rika Dewi Puspitasari
Peserta didik : Adista Cantika
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari, Tanggal : Senin, 1 Maret 2021
Waktu : 10.00 – 10.35 WIB
Lokasi : Berenan, Bendungan, Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Adista. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama ibu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, Anda dapat berhenti kapanpun Anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Rika	Nggih silahkan pak,
Peneliti	Apa saja yang ibu ketahui mengenai pendidikan jasmani?
Rika (WA 1)	Tentang olahraga dan bersifat pendidikan di luar kelas, ada juga yang tertulis.

Peneliti	Yang dipelajari apa saja nggih bu?
Rika (WA 2)	Ya di luar banyak nggih pak, ada yang dipelajari secara tertulis maupun praktik, kalau di sekolah itu banyak yang praktik seperti main bola, bola kasti. Karena pandemi ini ya, yang dipelajari beda nggih pak. Kalau pendidikan jasmani itu lebih ke olahraganya pak.
Peneliti	Nah, menurut ibu apakah pendidikan jasmani itu penting di sekolah dasar itu penting nopo mboten? Kenapa?
Rika (WA 3)	Penting pak, soalnya untuk kesehatan nggih, anak jadi aktif jadi tidak diam saja.
Peneliti	Untuk memenuhi kebutuhan dek Adista bagaimana ibu memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran?
Rika (WA 4)	Saged memenuhi mas, untuk smartphone sendiri anaknya megang sendiri, soalnya kalau pas ditinggal pergi, tugasnya bisa langsung dikirim ke anak dan mengerjakan sendiri. Soalnya kalau hp cuma satu susah e mas, karena di bawa kerja. Kalau peralatan olahraga ya anaknya kadang cari sendiri, nanti kalau nggak ada baru saya bantu cari.
Peneliti	Karena diberi smartphone sendiri bu, apakah ibu membatasi aktivitas seperti sosial media ataupun game?
Rika (WA 5)	Iya pak saya batasi dan awasi sekalian pak. Ada jamnya untuk sekolah, main, dan juga ngaji ada batasan sendiri. gamenya ya berupa game anak-anak nggih pak, sama WA.
Peneliti	Untuk kuota internet bagaimana bu?
Rika (WA 6)	Kalau dulu sempat ada bantuan dari pemerintah nggih pak, terus mulai Januari pakai kuota pribadi. Jadi kita per-hp kuota sendiri, tapi masih bisa memenuhi nggih.
Peneliti	Bagaimana peran ibu, dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu kalau diperlukan, atau sebagian besar atau sepenuhnya membantu?
Rika (WA 7)	Ya saya bantu dan saya awasi mas, enggak terlalu dilepas. Tetap saya dampingi pak, kalau tanya "ini ma nggak bisa aku tanya", tapi selagi dia bisa ya dia mengerjakan sendiri. Itu biar anaknya tidak tergantung pak, saya mendampingi kalau nggak bisa tanya gitu.
Peneliti	Dalam membimbing belajar, bagaimana cara ibu membantu mengerjakan tugas?
Rika (WA 8)	Ya kalau mengerjakan saya suruh baca dulu dan dijawab sebisanya, nanti kalau salah saya koreksi. Nanti kalau salah atau benar baru saya beri tahu pak. Kalau sudah mengerjakan nanti tanya sudah begini, nanti baru dikirim pak, jadi nggak saya langsung beri tahu jawabannya
Peneliti	Selama di rumah bu, sering ngasih motivasi buat anak?

Rika (WA 9)	Ya kadang-kadang, dia kan nggak setiap harinya belajar, nggak mainan HP terus gitu. Kalau waktunya sekolah ya sekolah, bangun pagi gitu pak.
Peneliti	Cara memotivasi anak pripun bu?
Rika (WA 10)	Ya caranya mengingatkan, alhamdulillahnya mboten ndablek nggih nurut. Soalnya dari kecil sudah teratur, jam-jamnya sudah saya pegang jadi jadwalnya teratur terus.
Peneliti	Jadwalnya sendiri ibu tahu?
Rika (WA 11)	Tahu, soalnya ya lebih ke teratur, agar belajar anak lebih teratur gitu pak.
Peneliti	Untuk meningkatkan partisipasi ibu, apa saja yang sekiranya dapat meningkatkan ibu mendukung pembelajaran anak?
Rika (WA 12)	Iya komunikasi, meluangkan waktu. Sering berkomunikasi seperti teman nggak terlalu formal gitu pak, jadi lebih terbuka sama anaknya juga.
Peneliti	Terus bu, ada saran atau tidak bu untuk pembelajaran selama pandemi ini bu?
Rika (WA 3)	Ditingkatkan penjelasan dari gurunya, soalnya berbeda to pak dulu sama selama pandemi ini.
Peneliti	Selama membantu anak apakah ada kendala?
Rika (WA 14)	Alhamdulilahnya nggak ada pak, kalau semisal kesulitan ya nanti tanya kakaknya yang lebih paham

Narasumber 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Sumpani
Peserta didik : Ahmad Fauzan
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Wiraswasta
Hari, Tanggal : Senin, 1 Maret 2021
Waktu : 12.20 – 13.01 WIB
Lokasi : Berenan, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Fauzan. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Sumpani	Nggih mas,
Peneliti	Apa saja yang ibu ketahui tentang pendidikan jasmani?
Sumpani (WA 1)	Mengenai kebutuhan badan dan kekuatan badan. Yang dipelajari tentang olahraga, kesehatan, dan kebutuhan jasmani tubuh kita.

Peneliti	Menurut ibu pendidikan jasmani di sekolah dasar itu penting nggak?
Sumpani (WA 2)	Nggih penting, itu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak juga, jadi harus sehat sejak dini, sejak lahir. Perkembangan otak dan fisik juga penting
Peneliti	Bagaimana ibu dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran anak?
Sumpani (WA 3)	Untuk membimbing ya kita se bisa mungkin memenuhi walaupun waktu juga telat, tapi kita harus tetap memenuhi untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk smartphone ada, tapi untuk bersama soalnya ya keterbatasan, makanya kita sering telat mengirimkan tugas karena pagi sudah dibawa kerja. Kadang tugas masuknya siang jadi HP-nya sudah saya bawa kerja. Jadi anaknya belum memegang sendiri. Kalau untuk keperluan pembelajaran anaknya sudah berusaha menyiapkan sendiri, seperti bola, alhamdulillah bisa menyiapkan sendiri. Kadang minta bantuan kalau mengambil gambarnya. Kalau barangnya tidak ada, ya harus beli. Soalnya temannya di sini agak jauh, jadi susah untuk pinjam.
Peneliti	Bagaimana peran ibu, dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu kalau diperlukan, atau sebagian besar atau sepenuhnya membantu?
Sumpani (WA 4)	Jadi, misalnya tugas dan materi sudah masuk, saya suruh untuk memahami materi, terus mengerjakan yang dia bisa. Kalau dia tidak bisa dan di materi tidak ada saya ikut membantu. Saya juga mendalami materinya biar saya juga ikut belajar untuk membantu juga mas, karena materi dulu sama sekarang beda jauh. Jadi kalau anaknya perlu bantuan, baru kita beri bantuan. Kalau anaknya kesulitan, dan kita juga kesulitan maka baru cari di <i>Google</i> , tetapi kalau saya menemukan dan dia tidak menemukan, baru saya suruh baca lagi. Jadi kita tidak memberi jawabannya langsung, dia harus tau jawabannya ini dari mana gitu. Saya kadang kesulitan karena di sini saya juga sambil kerja, jadi tidak bisa untuk full mendampingi belajar, dia datang ke sini ke tempat saya kerja karena HP tidak bisa hanya satu dan tidak di rumah.
Peneliti	Apakah ibu mengalami hambatan selama membimbing?
Sumpani (WA 5)	Hambatannya ya itu, untuk pemahaman materi, kadang caranya saya juga kurang memahami gitu mas. Selain itu karena HP cuma satu jadi kendala juga mas, karena kan kadang tugasnya masuk siang jadi anaknya juga terlambat mengerjakan. Jadi ya, solusinya mengerjakan di tempat kerja
Peneliti	Kalau motivasi belajar, ibu sering ngasih motivasi belajar nggak?

Sumpani (WA 6)	Ya iya setiap hari. Anaknya juga berusaha untuk tertib bangun pagi tapi kadang juga masih pagi sudah diajak temannya main jadi juga kadang susah ngontrolnya. Motivasinya ya membiasakan seperti masuk sekolah biasanya mas, kalau udah pagi bangun udah siap gitu. Jadi saya sering menyuruh anak walaupun anaknya sampai menangis tetapi ya harus tetap menyelesaikan tugasnya dulu.
Peneliti	Apakah ibu hafal dengan jadwal pembelajaran anak?
Sumpani (WA 7)	Hanya tau tapi tidak hafal mas, kalau jadwal kan nanti sudah ada di grub ya mas
Peneliti	Yang sekiranya meningkatkan partisipasi ibu terhadap anak itu apa bu?
Sumpani (WA 8)	Ya terus terang waktu, karena saya sendiri sibuk kerja, jadi ya sulit untuk membantu anak kalau dalam pengumpulan dibatasi. Tapi kalau pengumpulan tugas tidak dibatasi saya bisa untuk meluangkan waktu.
Peneliti	Dari ibu, ada saran ataupun aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Sumpani (WA 9)	Ya paling tidak ada tatap muka, entah untuk bermain apa tapi setidaknya bertemu dengan temannya, dan merasa bahwa sekolah itu masih ada. Kan olahraga juga menyehatkan kita juga, jadi nggak masalah kalau misalnya masuk tatap muka untuk olahraga, dan juga membangkitkan semangat mereka karena bisa bertemu teman-temannya. Saya berharap sekali kalau adanya tatap muka ini walaupun hanya 1 atau 2 jam saja sehari.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Paidi
Peserta didik : Asman Huda
Status Hubungan : Ayah
Pekerjaan : Bengkel
Hari, Tanggal : Senin, 1 Maret 2021
Waktu : 19.10 – 20.00 WIB
Lokasi : Turip, Ngestiharjo Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk bapak. Tujuan wawancara dengan bapak adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman bapak dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari Asman Huda. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika bapak kemudian berubah pikiran, bapak dapat berhenti kapanpun bapak mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Paidi	Oya pak, silahkan
Peneliti	Apa saja yang bapak ketahui tentang pendidikan jasmani?
Paidi (WA 1)	Pendidikan jasmani itu untuk membina badan. Yang dipelajari ya seluruh badan termasuk kekuatan otot, seperti jasmani.
Peneliti	Menurut bapak pendidikan jasmani di sekolah dasar itu penting nggak?

Paidi (WA 2)	Oya penting pak, kalau menurut saya malah anak-anak itu diutamakan pendidikan jasmani, soalnya itu modal untuk berkegiatan aktif yang positif gitu.
Peneliti	Bagaimana bapak dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran anak?
Paidi (WA 3)	Untuk kebutuhan kadang kesulitan juga pak, kalau ada fasilitas yang nggak punya ya apa adanya dulu. Kalau untuk HP satu keluarga hanya 1 pak, karena keterbatasan dan lebih ke kontrol HP-nya, jadi kalau HP-nya cuma satu kan saya bisa mengontrol langsung aktivitas nya. Untuk kuota internetnya sendiri nggak selalu terpenuhi. Penggunaannya ya banyak ke anaknya pak untuk kegiatan latihan badminton.
Peneliti	Bagaimana peran bapak dalam mengawasi proses belajar anak bapak? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Paidi (WA 4)	Biasanya kalau mas Huda sih, dia bisa mengerjakan sendiri ya dikerjakan sendiri, tapi kalau dia perlu bantuan ya saya bantu dan juga saya memberi masukan juga se bisa saya. Nanti saya ngasih masukan dan mengingatkan juga seperti ini gitu, karena ya saya sibuk kerja di bengkel.
Peneliti	Ketika bapak berperan dalam belajar anak, apa saja hambatan yang sekiranya ditemui oleh bapak?
Paidi (WA 5)	Karena saya itu lulusan SMP nggih pak, jadi pelajaran SD kelas 5 saya sudah nggak bisa. Jadi ibunya yang sering membantu. Selain itu untuk fasilitasnya itu yang sering kesulitan. Jadi untuk menyiasatinya ya memakai alternatif lain pak.
Peneliti	Kalau dalam motivasi, bapak sering memberi motivasi pak?
Paidi (WA 6)	Ya kalau motivasi ya sering pak, saya suruh belajar semoga bisa berprestasi. Anaknya setiap hari juga harus belajar, kalau ada kerjaan biasanya ya dikerjakan. Kalau jadwal pelajaran nggak hafal saya pak, soalnya ya saya kan ngurusi kerjaan.
Peneliti	Untuk meningkatkan partisipasi bapak, apakah ada yang sekiranya dapat mendukung bapak dalam partisipasi belajar anak? Mengapa demikian?
Paidi (WA 7)	Kalau menurut saya sih waktu sih mas, soalnya ya anaknya juga sering latihan juga dan saya harus kerja, makanya sering kecapean. Ya mengatur waktunya.
Peneliti	Dari bapak ada saran atau aspirasi untuk pembelajaran penjas selama pandemi pak?
Paidi (WA 8)	Itu pak fasilitasnya harus menyesuaikan yang ada di rumah, karena ya kesulitan untuk memenuhi pak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Siti Purwanti
Peserta didik : Assyfa Ananda Kholifah
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Buruh Pabrik
Hari, Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021
Waktu : 08.30 - 09.00 WIB
Lokasi : Kelopo Sepuluh, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Assyfa. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Siti	Oya mas boleh,
Peneliti	Menurut sepengetahuan ibu pendidikan jasmani itu apa nggih?
Siti (WA 1)	Pendidikan tentang olahraga, ekstra dan untuk kesehatan anak. Yang dipelajari tentang pendidikan olahraga di lapangan maupun di dalam kelas pak, manfaatnya ya untuk kesehatan anak.
Peneliti	Menurut ibu, pendidikan jasmani di sekolah dasar itu penting nopo mboten?

Siti (WA 2)	Penting juga pak, untuk menambah keterampilan anak, kesehatan juga, untuk keberanian anak.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Siti (WA 3)	Alhamdulillah bisa, kadang-kadang anaknya cari sendiri kebutuhannya tapi juga kadang-kadang nanti saya bantu. Kalau awal-awal pandemi smartphone masih ikut sama saya, tapi sekarang sudah punya sendiri. Dikasih sendiri soalnya ya saya kan nggak selalu di rumah kerja di PT. Penggunaan HP-nya juga selalu saya awasi dan juga saya batasi. Kalau di HP kadang main <i>Tik-Tok</i> sama WA. Kalau untuk kuota terpenuhi pakai <i>Wi-Fi</i> .
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau sepenuhnya membantu?
Siti (WA 4)	Tergantung mas, kalau semisal dia bisa handle sendiri ya kerjakan sendiri, kakaknya juga di rumah jadi bisa bantu juga kalau dia nggak bisa. Selain saya kan juga ada kakaknya. Nanti kalau ada kesulitan menjawab tugas nanti saya suruh membaca materinya dulu. Kadang juga ngerjain bareng kalau ada tugas praktik sama temannya gitu mas.
Peneliti	Apakah ibu mengalami kendala selama berpartisipasi membantu belajar anak?
Siti (WA 5)	Kadang-kadang ya mas di materinya, nanti kalau itu tanya kakaknya yang lebih tahu. Kadang kalau ada pelajaran 3 mapel bareng sehari, agak ngeluh anaknya capek, soalnya kan kalau di sekolahnya ada temannya jadi nggak jemu. Solusinya ya nanti ngerjain sama temenya
Peneliti	Ibu sendiri sering memberi motivasi apa tidak sama anaknya?
Siti (WA 6)	Iya mas, saya sering bilang kan kalau di sekolahnya bisa fokus belajar seharian, tapi kalau di rumah kan kebanyakan main dan tidur gitu. Tapi kan yang namanya anak-anak kalau nggak ketemu sama temannya kan jemu. Kalau jadwal pelajaran saya nggak hafal, paling ini saya nanti dikasih tahu sama anaknya hari ini pelajaran apa gitu, terus dia bilang materi ini pelajaran ini gitu.
Peneliti	Yang sekiranya untuk meningkatkan partisipasi ibu, apakah ada yang sekiranya dapat mendukung ibu dalam partisipasi belajar anak? Mengapa demikian?
Siti (WA 7)	Ya waktu itu mas, biar bisa bantu. Soalnya jam itu saya harus kerjaan dulu, baru nanti kalau udah kelar baru bisa bantu.
Peneliti	Apakah ada saran untuk pembelajaran selama pandemi?
Siti (WA 8)	Kalau bisa ya di pelajaran penjas ada praktiknya gitu biar ada kegiatan, soalnya kan dipelajaran lain sudah nulis-nulis to mas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Ani Susanti
Peserta didik : Aurellya Hafshah Asmara
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Perawat
Hari, Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021
Waktu : 09.19 – 09. 50
Lokasi : Cokrodipan, Triharjo Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih Ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Aurellya. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Ani	Oh boleh, silahkan
Peneliti	Menurut sepengetahuan ibu pendidikan jasmani itu apa nggih?
Ani (WA 1)	Pendidikan jasmani itu ya mengenai olahraga itu pak. Yang dipelajari tentang olahraga itu pak. Pendidikan jasmani di sekolah itu ya penting, soalnya seperti untuk kesehatan jasmani

	anak lewat senam atau olahraga gitu.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Ani (WA 2)	Bisa, in shaa Allah bisa. Untuk smartphone anaknya pegang sendiri, karena orang tuanya juga jarang di rumah, terus untuk kuota juga udah pakai <i>Wi-Fi</i> . Jadi, dia juga bisa langsung masuk grup sama gurunya. Kalau semisal ada apa gitu saya tinggal nyimak. Kalau untuk kebutuhan alat pelajaran anaknya sudah mandiri, sering biasa cari sendiri soalnya ya sering ditinggal, tapi kalau perlu diantar baru saya yang mengantar.
Peneliti	Apakah dalam penggunaan smartphone dibatasi penggunaannya?
Ani (WA 3)	Dibatasi sama bapaknya, jadi dia tidak bisa buka yang aneh-aneh, dia dibatasi kalau semisal mau buka <i>YouTube</i> , atau download apa-apa harus ijin sama bapaknya dulu. Karena pembelajaran BDR ini kan apa-apa harus pakai HP jadi sama bapaknya udah diatur. Hal itu karena kan kita nggak bisa mengawasi langsung, jadi kalau dia mau buka-buka apa kita tahu. Batasan waktunya udah ada juga.
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Ani (WA 4)	Kalau saya malah jarang bantu e, dia sudah mandiri mengerjakan. Paling kalau dia udah bener-bener tidak bisa nanti saya bantu. Kadang malah saya tidak tahu kalau ada tugas, dia sudah ngerjakan sendiri gitu.. Biar nggak ketergantungan sama orang lain nanti kalau mengerjakan sendiri udah biasa nggak kesusahan. Aku termasuk ibu yang galak, kalau semisal ada masalah harus usaha dulu gitu. Untuk jadwal pelajarannya saya kurang hafal, soalnya udah ada di grub.
Peneliti	Selama di rumah, apakah ibu memberikan motivasi belajar kepada anak?
Ani (WA 5)	Aku termasuk ibu yang galak, kalau semisal ada masalah harus usaha dulu gitu. Anaknya sudah saya biasakan mandiri sejak dulu, jadi kalau apa-apa harus menyadari kalau orangtuanya sibuk kerja jarang di rumah gitu, jadi dia belajarnya sendiri. Untuk jadwal pelajarannya saya kurang hafal, tapi saya selalu memantau lewat grub.
Peneliti	Mungkin ada hambatan bu, selama ibu berperan sama pembelajaran mbak Aurel?
Ani (WA 6)	Hambatannya ya karena jarang bareng ya, karena waktu, jadi nggak bisa terus mendampingi. Siasatnya sih, ya tetap saya pantau saya tanya, tugasnya sudah selesai belum, tugas hari ini apa gitu. Apakah udah bisa belum gitu, kalau belum bisa mengerjakan ya nunggu saya atau bapaknya pulang gitu. Jadi ya

	anaknya dibiasakan mandiri gitu.
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam membantu proses belajar anak itu apa bu?
Ani (WA 7)	Mungkin waktu ya mas, saya sama suami kan sibuk kerja. Jadi kalau saya punya waktu saya bisa lebih fokus dampingi anak.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Ani (WA 8)	Karena gurunya sepuh kan jadi kadang penjelasan materinya kurang paham, kadang juga nggak ada penjelasannya, jadi kalau bisa penjelasannya harus lebih bisa memahamkan siswanya gitu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Samsudin
Peserta didik : Aura Luthfiya Aldinata
Status Hubungan : Bapak
Pekerjaan : Wiraswasta
Hari, Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021
Waktu : 13.11 – 14.00
Lokasi : Kelopo Sepuluh, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk bapak. Tujuan wawancara dengan bapak adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman bapak dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari Aura. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika bapak kemudian berubah pikiran, bapak dapat berhenti kapanpun bapak mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Samsudin	Nggih monggo mas,
Peneliti	Menurut sepengetahuan bapak pendidikan jasmani itu apa nggih?

Samsudin (WA 1)	Kalau pendidikan jasmani tentang olahraga biasanya, kalau yang di sekolahkan yang dipelajari ada jenis olahraganya. Spesifiknya di olahraganya ya kayak senam itu. Pendidikan jasmani di sekolah ya jelas penting, soalnya kalau di pendidikan jasmani raganya emang harus kuat. Secara pertumbuhan anak dengan kemampuan fisik memang harus seimbang, kan kalau berat badan bertambah seharusnya secara fisik harus bertambah, jadi lebih bagus.
Peneliti	Apakah bapak bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Samsudin (WA 2)	Ya, tentunya saya fasilitasi. Kebetulan semenjak adanya pandemi ini saya pasang <i>Wi-Fi</i> , biar digunakan bersama kuotanya jadi nggak boros. Aura dan adiknya juga saya beliin HP, tapi memang harus dikontrol, soalnya kalau tidak dikontrol nanti belajarnya keganggu sama <i>YouTube</i> -an, dan juga kurang tau waktu.
Peneliti	Apakah dalam penggunaan smartphone dibatasi penggunaannya?
Samsudin (WA 3)	Kalau penggunaan waktunya ya tetap dikasih waktu, kalau waktunya belajar ya sekarang belajar gitu. Tapi ya yang namanya anak pasti tetap nyolong-nyolong, pas belajar ngerjain PR juga bisa buka yang lain. Kalau pas di luar pembelajaran pinginnya saya ya penggunaan HP nya tetap dibatasi, tapi karena saya juga nunggu warung jadi susah ngontrolnya, mengerjakan tugas dari pagi sampai sore belum kelar. Kalau semisal dari pagi terus siang selesai mengerjakan tugas HP saya ambil, tapi pada kenyataannya sampai sore belum kelar itu.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah bapak dapat menyediakan? Bagaimana?
Samsudin (WA 4)	Iya itu, kemarin saya sudah carikan bola basket, bola kasti, sepeda, sama yang terakhir itu raket badminton
Peneliti	Bagaimana peran bapak dalam mengawasi proses belajar anak bapak? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Samsudin (WA 5)	Kalau perintah mengerjakan kan diminta dikirim lewat WA ibunya, nanti tugasnya dikasih ke Aura terus Aura nanti langsung mengerjakan, kalau sekiranya tidak tau nanti tanya saya, kebetulan kan saya posisinya kebanyakan di warung, jadi bisa saya langsung bantu. Biasanya kalau ada permasalahan dia tidak bisa mengerjakan, nanti saya suruh baca materinya lagi saya juga bantu nyari, tapi saya tidak langsung memberi tahu jawabannya secara langsung, nggak mau saya seperti itu. Misalkan padahal jawabannya ada di materi, nanti saya suruh cari sendiri.

Peneliti	Untuk motivasi kepada anak pak, apakah bapak sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Samsudin (WA 6)	Jelas pasti, kalau bentuknya yang pasti perintah. Kalau saya memotivasinya caranya ya perintah, soalnya saya punya target menyekolahkan anak saya di Jogja. Kalau jadwal pelajaran saya nggak hafal, soalnya biasanya udah ada di grub
Peneliti	Mungkin ada hambatan pak, selama bapak berperan di pembelajaran?
Samsudin (WA 7)	Hambatannya ya kalau semisal memahamkannya itu yang susah, soalnya ya kebanyakan wali murid itu kesusahan dalam memahami materi, beda jauh e materi dulu sama sekarang itu lebih susah. Kalau menyiasati hambatannya itu ya secara praktis aja ya, nanti saya suruh tanya pak de nya.
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi bapak dalam membantu proses belajar anak itu apa pak?
Samsudin (WA 8)	Pemahaman materinya ya, kan tidak ada guru sama sekali di rumah, justru nanti orang tuanya yang harus mikir. Kalau saya pikir kalau di rumah ini, anak-anak kalau belajar kurang soalnya nggak ada bimbingan sama sekali oleh gurunya.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Samsudin (WA 9)	Kalau standarnya kan kalau belajar di sekolah ya, nggak cuman daring. Kalau saran saya ya Corona hilang terus sekolah kembali, tapi kalau standarnya di rumah ya mungkin sebagai wali murid harus mendatangkan pembimbing-pembimbing (guru les), soalnya kan ya lebih tahu dan paham.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Suparna
Peserta didik : Erland Mulqi Hussein
Status Hubungan : Bapak
Pekerjaan : Polisi
Hari, Tanggal : Kamis, 4 Maret 2021
Waktu : 08.24 – 09.00
Lokasi : Temonan, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk bapak. Tujuan wawancara dengan bapak adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman bapak dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari Erland. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika bapak kemudian berubah pikiran, bapak dapat berhenti kapanpun bapak mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Suparna	Oya mas
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya mas Erland, menurut bapak pendidikan jasmani itu apa nggih?
Suparna (WA 1)	Kalau sepengetahuan saya ya pendidikan jasmani itu yang berhubungan dengan badan. Yang dipelajari ya seperti kemarin itu lompat tali, lari sprint, push up dan shit up dan juga gerakan berbagai macam senam. Kalau di sekolah itu pendidikan jasmani

	sangat penting karena menyangkut kesehatan si anak, karena juga kalau anak juga kebanyakan diam jadi tidak sehat.
Peneliti	Apakah bapak bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Suparna (WA 2)	Kalau fasilitas, kebetulan yang terutama HP sama paketan ya. Kalau HP juga sudah alhamdulillah, kalau paketan kan kebetulan di rumah kita pakai Wi-Fi jadi tidak kurang. Mas Erland sudah megang HP sendiri tapi yang megang ibunya.
Peneliti	Apakah dalam penggunaan smartphone dibatasi penggunaannya?
Suparna (WA 3)	Kalau pembatasan penggunaan ada, karena HP-nya kan dibawa sama ibunya jadi ada pembatasan. Kita tidak memungkiri ya mas, yang namanya anak-anak itu mainan game, kadang-kadang saya hapus nanti diinstall lagi. Sebisa mungkin kita kontrol, ya namanya orang tua mas.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah bapak dapat menyediakan? Bagaimana?
Suparna (WA 4)	Alhamdulillah kalau bola, tongkat maupun tali bisa terpenuhi. Meskipun mungkin nanti ada yang meminjam, tapi alhamdulillah kita bisa memenuhi. Kalau kemarin untuk mencari peralatan itu saya.
Peneliti	Bagaimana peran bapak dalam mengawasi proses belajar anak bapak? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Suparna (WA 5)	Kadang-kadang kita bantu, kita banyak mendampingi mas. Nanti kalau habis jam kerja saya, nanti saya full mendampingi sambil kita jaga warung. Nanti kalau ada kesulitan nanti tanya saya. Nanti kalau mas Erland kesulitan, kalau saya hanya menunggu saja tapi kalau sama ibunya dikasih cara-caranya.
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak pak, apakah bapak sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Suparna (WA 6)	Iya, karena kadang kalau kita pas makan ataupun duduk di teras, nanti kita tanya besok pinginnya jadi apa. Kalau semisal dia ingin jadi seperti yang diinginkan, saya beritahu kalau kuncinya ada dua yaitu sholat dan belajar. Kalau jadwal pembelajaran saya tidak hafal, karena istri e yang hafal.
Peneliti	Mungkin ada hambatan pak, selama bapak berperan di pembelajaran?
Suparna (WA 7)	Kalau hambatannya jelas ada, nanti kan kalau anak-anak tetangga pada datang anaknya jadi kurang konsentrasi dalam belajar. Makanya kalau saya suruh memilih antara daring sama-sama tatap muka, saya memilih tatap muka. Karena menurut saya daring itu sangat kurang untuk kemajuan otak sangat kurang, karena murid hanya seperti ini (terbatas) kalau di sekolah kan sepenuhnya ada gurunya. Kalau kesulitan kontrol tadi, menyiasatinya kadang-kadang pas pulang kantor saya duduk di teras saja, nanti teman-

	temannya pergi. Nanti kalau hari libur saya tidak menunggu
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi bapak dalam membantu proses belajar anak itu apa pak?
Suparna (WA 8)	Kalau yang bisa meningkatkan ya harus meningkatkan pada pengawasan ya mas, pengawasan ke anak seperti penggunaan HP. Karena kan jaman sekarang serba HP, biar anaknya lebih teratur lah.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Suparna (WA 9)	Kalau saya sarannya ya tatap muka, itu saja.

TRANSKIP HASIL WAANWANCARA

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama	:	Supini
Peserta didik	:	Bagas Putrantyo
Status Hubungan	:	Ibu
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Hari, Tanggal	:	Kamis, 4 Maret 2021
Waktu	:	10.19 – 10.55
Lokasi	:	Bendungan Lor, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Bagas. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Supini	Monggo, silahkan mas
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya mas bagas, menurut ibu pendidikan jasmani itu apa nggih?
Supini (WA 1)	Ya tentang olahraga itu, yang dipelajari ya teori sama praktik. Kalau teorinya ya tentang gerak lokomotor itu, kalau praktiknya ya gerak-gerak itu lo mas. Pendidikan jasmani di sekolah itu ya penting, soalnya biar anak-anak itu tau tentang dasar-dasarnya olahraga untuk kesehatan. Selain itu juga penting untuk

	pertumbuhan anak.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Supini (WA 2)	In shaa allah bisa, kalau smartphone mas Bagasnya sama saya, soalnya kalau di biarin megang sendiri itu e mas buat nge-game, nggak bisa atur waktu malah nge-game terus anaknya. Jadi ya buat membatasi anaknya juga. Kalau kuota internet untuk smartphone untuk sebulan 53 ribu cukup untuk pembelajaran juga.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah ibu dapat menyediakan? Bagaimana?
Supini (WA 3)	Kadang nggak ada, tapi kadang ya pinjam tetangga yang udah punya. Nanti kalau nyarinya ya kadang saya, kadang juga dia nyari sendiri juga gitu.
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Supini (WA 4)	Kadang suka dibantu, kadang juga saya suruh kerjakan sendiri. nanti kalau kesulitan mengerjakan nanti ya kadang langsung kasih jawabannya langsung mas.
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak bu, apakah ibu sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Supini (WA 5)	Kalau motivasi belajar sering lah, ya nanti dinasehatin itu mas, tapi ya bocahnya gitu mas malah main terus e, kalau nggak sekolah malah repot e. Jadi kawatir kalau ketinggalan pelajaran. kalau belajar ya sering saya suruh mas, tapi anaknya susah. Paling kalau ada tugas nanti baru belajar mas. Kalau jadwal pelajarannya Mas Bagas mboten hapal e, kan kalau daring ini kan udah ada di grup.
Peneliti	Mungkin ada hambatan bu, selama ibu membimbing di pembelajaran?
Supini (WA 6)	Hambatannya itu, dia kebanyakan main terus anaknya susah dibilangin. Nanti kalau solusinya biasanya teman-temannya yang aku bilangin mas, biar mas Bagasnya ngerjain PR nya dulu, baru mereka pergi mas. Soalnya kalau ngerjain itu nggak langsung paginya mas, kalau pagi nanti main dulu mas, baru nanti sore baru ngerjain gitu.
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam membantu proses belajar anak itu apa bu?
Supini (WA 7)	Pengawasan ya mas mungkin, soalnya kan saya juga sibuk momong adeknya yang masih kecil itu.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Supini (WA 8)	Kalau masuk sekolah itu gimana ya mas, soalnya susah e. Paling tidak kan masuk sekolah gitu lo mas, walaupun sehari masuk, sehari enggak gitu mas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Martiati
Peserta didik : Herlyn Seventeen Augestha
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Buruh
Hari, Tanggal : Kamis, 4 Maret 2021
Waktu : 16.21 – 17.10 WIB
Lokasi : Sanggrahan Kidul, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Herlyn. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Martiati	Nggih silahkan pak
Peneliti	Menerut ibu pendidikan jasmani itu apa nggih?
Martiati (WA 1)	Setahu saya ya olahraga, nanti yang dipelajari seperti kasti, sepak bola lari. Kalau pendidikan jasmani di sd itu penting, biar mengenal olahraga itu penting untuk kesehatan tubuh, kalau

	nggak mengenal olahraga kan nggak tau to.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Martiaty (WA 2)	Ada yang nggak terus pinjam, tapi selalu ada untuk pembelajaran. Kalau HP sudah megang sendiri biar nggak rebutan sama ibunya. Ibunya kan kerja di pabrik, nanti kalau ada pembelajaran dari sekolahkan kan biar ndak ribet, ya diusahakan dibeliin pak. Kalau pemenuhan kuota internet sebetulnya berat ya pak, tapi ya saya tetap penuhi.
Penelitian	Kalau penggunaan HP-nya sendiri apakah ada pembatasan dari ibu sendiri?
Martiaty (WA 3)	Kalau penggunaanya ya paling WA nan ro kancane, sama kalau game ya game tembak-tembakan itu. Kalau penggunaan HP-nya sendiri dibatasi, nanti kalau udah beberapa jam nanti HP-nya ditaruh, nanti kalau dia lupa waktu nanti saya yang mengingatkan.
Penelitian	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah ibu dapat menyediakan? Bagaimana?
Martiaty (WA 4)	Kalau semisal saya belum pulang nanti dia nyari sendiri, kalau saya sudah pulang ya saya cariin. Saya kadang pulang sore.
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Martiaty (WA 5)	Dikerjakan sendiri, mungkin nanti kalau bingung tanya gitu. Kalau ada ini baru tanya gitu. Kalau ada kesulitan dalam mengerjakan tugas, nanti ya se bisa saya ya karena saya merasa bodoh ya, nanti kalau tau ya saya kasih tau jawabannya, tapi kalau nggak bisa nanti saya suruh les. Kalau pendidikan jasmani ya saya tau lah, sebodoor orang kalau yang namanya olahraga ya tau. Olahraga itu kayaknya ya pelajaran yang mudah
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak bu, apakah ibu sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Martiaty (WA 6)	Iya sering, paling saya bentuknya ucapan nyuruh kalau ada PR dikerjakan, kalau olahraga ya diikuti, ya kayak gitu. Nanti kalau kesulitan ya saya suruh tetap ikut saja semampunya. kalau nyuruh belajar ya saya cuma tanya ada PR tidak. Jadwal pelajaran saya nggak hafal tapi tau, kan di HP juga ada to, kadang saya tanya hari ini pelajarannya apa.
Peneliti	Mungkin ada hambatan bu, selama ibu membimbing di pembelajaran?
Martiaty (WA 7)	Hambatannya ya saya kurang bisa gitu, ya di pemahaman saya. Soalnya jaman saya sama sekarang kan udah beda. Nanti solusinya kalau nggak bisa ya les itu.

Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam membantu proses belajar anak itu apa bu?
Martiaty (WA 8)	Terus terang kalau saya kan pulang sore ya, nanti pulang di rumah ngurus adiknya, ya paling itu waktunya.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Martiaty (WA 9)	Kalau saran saya ya, gimana ya kan ngga sekolah e. ya saran saya ya tetap sekolah walau pun jaga jarak, ya prokes lah. Kalau di rumah itu menurut saya pribadi, anak itu saya rasa semakin bodoh, nanti kalau jawab pertanyaan nanti tanya di HP tau jawabannya tapi nggak tau caranya. Kalau di sekolahan kan caranya bisa liat sama ibu/bapak guru di sekolah bisa paham. Yang penting kan pakai masker, prokes lah pak. Kalau boleh saran ya masuk aja.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Inung Nurhayati
Peserta didik : Shafa Khairunnisa
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2021
Waktu : 09.26 – 10.05
Lokasi : Bendungan Lor, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Shafa. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Inung	Nggih silahkan pak
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya Shafa, sepengetahuan ibu tentang pendidikan jasmani itu apa nggih?
Inung (WA 1)	Nggih pendidikan olahraga itu biar sehat, yang dipelajari ya olahraga sama kesehatan. Pendidikan jasmani itu ya penting, ya

	biar bisa sehat.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Inung (WA 2)	Kalau HP nggih barengan sama saya, bapaknya punya sendiri, saya juga punya sendiri tapi anaknya belum punya sendiri. soalnya kalau pegang HP sendiri takutnya mainan HP sendiri, untuk pengawasan juga. Tapi kebanyakan yang pegang anaknya. kalau kuota in shaa Allah saged, ya dengan menyisihkan uang itu.
Peneliti	Kalau penggunaan HP-nya sendiri apakah ada pembatasan dari ibu saat meminjamkan?
Inung (WA 3)	Nggak ada batesan e, biasanya kalau bangun tidur langsung pegang hp. Nanti kalau berhentinya ya ketika saya suruh berhenti mas, kalau mboten nggih itu mainan lagi.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah ibu dapat menyediakan? Bagaimana?
Inung (WA 4)	Kalau semisal bola plastik ya ada, <i>skipping</i> punya nya simbahnya dulu, kan simbahnya dulu juga guru olahraga juga. Jadi nggak harus beli itu, nggih mboten seadanya alatnya gitu. Kadang saya yang cari alatnya, entah beli atau apa, nanti anaknya tinggal melakukan.
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Inung (WA 5)	Ya nanti kalau ada tugas dari sekolah itu nanti saya yang menunjukkan terlebih dahulu, nanti anaknya yang mengerjakan. Soalnya kadang anaknya males, jadi sering saya suruh biar mau melakukan gitu. Nanti kalau nggak seperti itu, nggih mboten dilaksanakan. Tapi termasuk tertib anak saya itu. Kalau ada kesulitan nanti kalau bisa saya ajarin, nanti saya suruh dulu baca di materinya terlebih dahulu, nanti kalau nggak bisa saya bantu se bisa saya. Nanti kalau saya juga tidak tau ya saya minta cari aja di <i>Google</i> , tapi ya itu saya minta usaha dulu cari di materinya. Saya nggak langsung ngasih jawabnya langsung, beda sama ibu lainnya gitu.
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak bu, apakah ibu sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Inung (WA 6)	Iya mas, ya karena ini online jadi kadang-kadang saya menasehati kalau besok masuk kalau nggak belajar kan nanti nggak bisa mengikuti pelajaran dari bu guru. Nanti kalau dia sregep belajar atau mengerjakan nanti beliin apa gitu biar tambah semangat. Misalnya, dek kerjain dulu tugas e, nanti kalau sudah selesai baru boleh mainan HP kadang seperti itu biar semangat. Nanti kalau tugasnya belum diselesaikan HP-nya saya ambil nggak boleh main, baru langsung dikerjakan gitu.

	Jadwal pelajaran nggak terlalu hafal e tapi tau, soalnya kan belajar daring ini to mas, saya juga kadang sibuk ngerjain sampingan ini. Kalau menyuruh belajar ya sering, tapi ya karena itu kendalanya orang tua itu sudah sampai mengomel, tapi kadang masih main HP itu to mas. Kadang juga kasian kalau dimarahin terus, tapi kadang kan khawatir besok kalau belajar tatap muka itu lo takut tertinggal.
Peneliti	Mungkin ada hambatan bu, selama ibu membimbing di pembelajaran?
Inung (WA 7)	Kalau hambatannya ya itu kadang nggak bisa ngerjain soalnya, kalau kuota diusahakan bisa. Solusinya ya tanya yang lebih tau, kayak itu saudara yang tau. Kalau pendidikan jasmani ya kadang kesusahan, ya saya suruh usaha sebisanya saja gitu to mas.
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam membantu proses belajar anak itu apa bu?
Inung (WA 8)	Apa ya mas, kalau menurut saya ya sudah memperhatikan sama waktunya juga ya sudah gitu mas. Mungkin pemahaman ya, kalau saya lebih paham kan bisa mudah bantu.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Inung (WA 9)	Saran saya ya gurunya lebih memberikan tugas lebih aktif lagi, supaya anaknya juga bisa gerak di rumah, soalnya anak saya kurang gerak e mas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Agus Riyanto
Peserta didik : Virna Yuniar Mutmainah
Status Hubungan : Bapak
Pekerjaan : Pedagang
Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2021
Waktu : 10.15 – 10.55
Lokasi : Mangunan, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk Bapak. Tujuan wawancara dengan Bapak adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman bapak dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari Virna. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika bapak kemudian berubah pikiran, bapak dapat berhenti kapanpun bapak mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Agus	Nggih monggo mas
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya Virna, sepengetahuan bapak mengenai pendidikan jasmani itu apa nggih?

Agus (WA 1)	Ya olahraga, yang dipelajari kebanyakan praktik e kayaknya tuh, kalau teorinya jarang. Jadi hanya praktik olahraga saja. Pendidikan jasmani ya penting, soalnya untuk kesehatan dan kebugaran
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Agus (WA 2)	Belum seluruhnya, soalnya kan kalau praktik kan tempatnya itu, semisal kalo loncat kan harus pakai matras ya jadi ya pakai kasur. Ya kurang memadai pakai seadanya. Kalau hp sudah pegang sendiri, soalnya ya dulunya punya saya terus dipake terus ya pegang sendiri biar bisa mengerjakan sendiri.
Peneliti	Kalau penggunaan hpnya sendiri apakah ada pembatasan atau pengawasan dari bapak?
Agus (WA 3)	Kalau untuk smartphone ya biasanya ibunya yang mengawasi. Biasanya kalau di rumah mainan <i>Tik-Tokan</i> . Kalau sudah malem gitu ya saya suruh tidur. Kalau belajar ya biasanya pagi belum ada paling jam 9 an itu, jadi ikut ke pasar dulu. Kalau ketergantungan ya karena sudah jamannya to, karena sulit e. kalau kebutuhan internet alhamdulillah bisa terpenuhi.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah bapak dapat menyediakan? Bagaimana?
Agus (WA 4)	Ya kalau cuma tempat ya bisa, kalau bola ya mungkin beli. Biasanya kalau cari ya sama saya.
Peneliti	Bagaimana peran bapak dalam mengawasi proses belajar anak bapak? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Agus (WA 5)	Kadang kalau ada kesulitan ya saya bantu, kadang kalau bisa sendiri ya kerjakan sendiri, jadi kalau ada kesulitan baru minta bantuan. Kalau dalam bantu ya kalau ada materi saya suruh baca dulu. Nanti kalau kesulitan ya tanya, kadang nanti saya kasih jawaban.
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak pak, apakah bapak sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Agus (WA 6)	Iya, bentuknya ngasih semangat belajar gitu. Kalau anak saya ya sering menyuruh belajar, tapi ya kadang anaknya mbantah juga. Jadwalnya ya tidak hafal e, kadang Virna nya yang ngasih tau.
Peneliti	Mungkin ada hambatan pak, selama bapak membimbing di pembelajaran?
Agus (WA 7)	Kalau soal hambatan ya, mungkin nganu ya jaman sekarang sama jaman dulu itu beda e. kalau jasmani sama, mungkin kesulitannya ya fasilitasnya. Ya solusinya itu tadi seadanya. Sama itu juga kan saya sama istri kan harus ke pasar juga jadi nggak selalu bisa bantu.

Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi bapak dalam membantu proses belajar anak itu apa pak?
Agus (WA 8)	Mungkin waktu ya mas, soalnya saya sibuk ke pasar. Sama fasilitas itu tadi, kan kalau alatnya lengkap jadi tidak terganggu mas.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi dari bapak untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Agus (WA 9)	Ya kalau bisa ya tatap muka, karena kesulitannya banyak e di rumah. Kalau takut <i>Covid</i> ya takut, tapi kalau di rumah itu jadi males e beda sama di sekolah lebih semangat. Kalau yang nyuruh orang tuanya itu sering ngeyel bantah, tapi kalau yang nyuruh belajar gurunya manut.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Riyono
Peserta didik : Restu Andika Saputra
Status Hubungan : Bapak
Pekerjaan : Pedagang
Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2021
Waktu : 10.36 – 11.20
Lokasi : Sanggrahan Kidul, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk Bapak. Tujuan wawancara dengan Bapak adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman bapak dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih bapak untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak merupakan orang tua dari Restu. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika bapak bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika bapak kemudian berubah pikiran, bapak dapat berhenti kapanpun bapak mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah bapak setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Riyono	nggih boleh
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya Andika, menurut bapak pendidikan jasmani itu apa nggih?
Riyono (WA 1)	Yang jelas untuk lebih tau tentang olahraga, yang dipelajari ya tentang pemanasan olahraga, biasanya ya kasti, lompat tali, tangkap bola itu. Itu berkaitan tentang ke tau olahraganya itu. Kesehatan juga ada.

	Pendidikan jasmani juga penting mas, supaya anak lebih tau kesehatan jasmani ini, untuk jantung dan juga anaknya lebih kuat, kan kesehatan sama pertumbuhan anak juga penting.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Riyono (WA 2)	kalau handphone satu ini untuk 3 orang, untuk saya dan juga anak-anak saya. Jadi anaknya masih ikut saya, soalnya kalau dipegang sendiri buat mainan terus e mas, nggak bisa diawasi. Kalau kuota sehari-hari bisa, kalau untuk pembelajaran cukup
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah bapak dapat menyediakan? Bagaimana?
Riyono (WA 3)	Kalau untuk peralatan ya beli sendiri, kalau tetangga punya ya pinjem dulu. Biasanya kalau nggak ada ya orang tuanya yang mencarikan.
Peneliti	Bagaimana peran bapak dalam mengawasi proses belajar anak bapak? Apakah menyerahkannya sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Riyono (WA 4)	Kalau saya serahkan anak saya dulu, saya mungkin kasih tau caranya seperti ini lo, baru kalau dia nggak bisa saya bantu. Saya suruh usaha dulu, saya kasih tau caranya seperti ini begini. Dalam mengerjakan tugas, ya saya suruh baca dulu, tapi kalau mentok ga tau ya saya beri tahu, soalnya gimana ya kalau nggak bisa
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak pak, apakah bapak sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Riyono (WA 5)	Kalau motivasi iya, caranya ya cuman itu kalau dia pingin kemana saya suruh kerjain dulu nanti baru saya ajak kemana, semisal pingin ke pantai nanti saya suruh kerjain dulu baru ke pantai. Kalau nyuruh belajar iya, tapi anak ya susah semua mas, kalau suruh baca susah mas senengnya main. Kalau ada soal baru buka buku. Kalau jadwal saya tidak hafal mas, tapi tau kalau buka HP
Peneliti	Mungkin ada hambatan pak, selama bapak membimbing di pembelajaran?
Riyono (WA 6)	Kalau hambatannya ya itu kontrol belajarnya, soalnya kalau ada temennya datang ngajak main. Nanti solusinya temennya saya suruh pulang dulu.
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi bapak dalam membantu proses belajar anak itu apa pak?
Riyono (WA 7)	kalau biasanya ya saya belajar apa yang dipelajari anak saya gitu mas, iya terkait pemahaman materinya. Kalau waktu ya in shaa Allah bisa bantu pak meluangkan waktu sebentar
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi dari bapak untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Riyono (WA 8)	Kalau itu sih yah maunya jangan BDR tatap muka, ya walaupun yang berangkat dibatasi gitu. Soalnya anak itu lebih nurut kepada gurunya daripada sama orang tuanya. Kalau sama gurunya anaknya jadi lebih termotivasi untuk belajar, lebih semangat.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Umi Rofiah
Peserta didik : Zulfaa Zuliana Afiifah
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2021
Waktu : 13.30 – 14.15
Lokasi : Bendungan Kidul, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Zulfa. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Umi	Nggih silahkan pak
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya Zulfa, menurut ibu pendidikan jasmani itu apa nggih?
Umi (WA 1)	Pembelajaran yang mengenai kesehatan, yang dipelajari ya tentang olahraga. Pendidikan jasmani menurut saya penting,

	buat kesehatan anak.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Umi (WA 2)	Bisa, biasanya kebutuhannya seperti HP, meja belajar buat belajar. Kalau Zulfa punya HP sendiri, kan punya orang tua nanti buat lain-lain biar tidak terganggu terus pakai sendiri, ya sejak pandemi ini dia pegang sendiri.
Peneliti	Kalau penggunaan HP-nya sendiri apakah ada pembatasan dari ibu saat meminjamkan?
Umi (WA 3)	Ada, kalau pakainya ya pas belajar, kalau pas nggak belajar ya main boleh sebentar. Kalau pagi sampai siang kan digunakan untuk mengerjakan tugas, kalau sore nanti ngaji, nanti kalau malem paling megang ya sebentar. Kalau mainnya di HP-nya ya biasanya buat WA sama temennya. Kalau kuota sendiri pakai Wi-Fi.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah ibu dapat menyediakan? Bagaimana?
Umi (WA 3)	Dapat terpenuhi, nanti kalau suruh pakai bola dan nggak ada ya beli, nanti saya sendiri yang cari.
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Umi (WA 4)	Kalau saya serahkan dulu pada anak, nanti kalau ada kesulitan baru saya bantu. Soalnya nanti kalau kita bantu dari awal sampai akhir bantu terus, nanti anaknya nggak bisa mandiri, biar dia bisa usaha sendiri dulu. Kalau ada kesulitan nanti anaknya disuruh baca lagi materinya, dipahami. Nanti kalau nggak bisa baru aku yang jelaskan. Nanti biar anaknya yang jawab dulu, kalau salah nanti dikasih tau jawabannya dan caracaranya.
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak bu, apakah ibu sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Umi (WA 5)	Kalau anaknya karena sudah rutinitas, jadi dia tau sendiri jam belajarnya, nggak usah kita suruh suruh. Ya sudah pembiasaan sejak dini, karena kan kalau sore sudah ngaji terus sebelumnya tugas buru-buru diselesaikan. Jadi kita nggak ngejar-ngejar suruh belajar, anaknya sendiri yang punya program itu. Karena dari dulu sudah juara 1 terus, pinginnya dia di atas terus. Anaknya sendiri yang membiasakan seperti itu, dulu pernah rankingnya turun terus kayaknya dia malu. Ya saya kasih motivasi kalau nggak mau turun ya harus rajin belajar, jadi semakin kesininya itu jadi kebiasaan punya tanggungjawab sendiri gitu lo. Saya sendiri nggak pernah nyuruh belajar, soalnya ya itu tadi udah rutinitas, Dianya udah sadar kewajibannya sebagai pelajar gitu. Paling kalau ada kesulitan

	baru tanya ini kok susah gitu, baru kita bantu. Kalau jadwal pelajaran nggak hafal, soalnya itu jadwalnya sudah ditempel di dinding.
Peneliti	Mungkin ada hambatan bu, selama ibu membimbing di pembelajaran?
Umi (WA 6)	Sering, kalau pembelajaran jasmani ya sedikit-sedikit saya tau. Kendalanya kalau praktik itu kita ngga ada tempat kita ngungsi. Kalau cari tempatnya kita yang nganter, misal kalau disuruh praktik kasti atau berjalan diatas papan kita ngga ada tempat di sini, nanti ngungsi di sana ke tempat bude nya.
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam membantu proses belajar anak itu apa bu?
Umi (WA 7)	Ya sering baca-baca materi di Google, jadi ya pemahaman saya dulu. Kalau nggak gitu ya nggak bisa to memahamkan anak, wong kita nggak tau.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Umi (WA 8)	Kalau saran saya sih di pendidikan jasmani nggak hanya vidio, ada materi tertulis juga, soalnya kalau cuma vidio ngingetnya susah. Kalau saya sih tatap muka setuju, asal sesuai prokes. Bisa satu kelas cuma setengahnya, soalnya kalau anak kurang paham kan bisa langsung tanya ke guru.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Rini Purwanti
Peserta didik : Tirta Aris Aditya
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2021
Waktu : 15.40 – 16.30
Lokasi : Kelopo Sepuluh, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Tirta. Secara khusus, saya akan mewawancara orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Rini	Nggih ,
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya Tirta, menurut ibu pendidikan jasmani itu apa nggih?
Rini (WA 1)	Mengenai olahraga ya sama kesehatan, yang dipelajari ya tentang olahraga cara menjaga kesehatan. Pendidikan jasmani di sd nggih penting, kan sedari kecil bisa lebih memahami dalam hal olahraga ya kesehatan diri sendiri.

Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Rini (WA 2)	Bisa terpenuhi, umpamanya kan kalau di olahraga, kalau nggak punya bola kan kita harus beli. Kalau hp dia megang sendiri, tapi cuma buat <i>ngegame</i> kalau dia, kalau di pembelajaran sendiri nanti ngikut kakaknya yang ngurusin. Soalnya kalau disuruh ngirim-ngirim saya nggak tau terus terang, kalau anaknya kadang bisa kadang enggak.
Peneliti	Kalau penggunaan HP-nya sendiri apakah ada pembatasan dari ibu saat meminjamkan?
Rini (WA 3)	Penggunaan HP nya nggih dibatasi, kalau udah agak lama nanti saya suruh berhenti gitu. Kalau kuota internet di HP-nya enggak cuman kadang-kadang, soalnya kalau tugas biasanya sama kakaknya.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah ibu dapat menyediakan? Bagaimana?
Rini (WA 4)	Saged, biasanya kalau nyari peralatannya ya saya.
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Rini (WA 5)	Nanti anaknya suruh ngerjain dulu, kalau ada kesulitan nanti dibantu. Kalau pas saya kondisi capek ya saya kasih tau jawabannya langsung, kalau capek kan saya nggak mau yang ribet ribet gitu lo, anaknya juga ngeyel kalau diomongin.
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak bu, apakah ibu sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Rini (WA 6)	Iya suruh belajar biar pintar kayak kakaknya, kadang saya suruh belajar nggak boleh main. Kalau kegiatannya ya kalau nggak saya ya kakaknya. Kalau jadwal saya nggak hafal, soalnya sekarang kan yang mantau kakaknya. Soalnya kalau sama kakaknya kan dia takut. Saya juga sering menyuruh belajar, karena kan sudah nggak belajar di sekolah, takutnya besok kalau sekolah lagi kan susah.
Peneliti	Mungkin ada hambatan bu, selama ibu membimbing di pembelajaran?
Rini (WA 7)	Sering, soalnya kadang nggak bisa materinya juga. Biasanya solusinya ya tanya ke <i>Google</i> .
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam membantu proses belajar anak itu apa bu?
Rini (WA 8)	Kalau menurut saya ya pemahaman materinya, soalnya ya saya susah e kalau nggak tau materinya
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Rini (WA 9)	Kalau bisa masuk, soalnya kan kalau praktik-praktik itu susah, kalau di sekolah kan dicontohkan langsung sama gurunya.

Narasumber 15.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN JASMANI SELAMA PANDEMI

Nama : Nurhayati
Peserta didik : Zahran An Nahar
Status Hubungan : Ibu
Pekerjaan : Pedagang
Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2021
Waktu : 07.26 – 08.10
Lokasi : Temonan, Bendungan Wates

Peneliti	<p>Assalamualaikum, Nama saya Heri Prasetyo. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani di masa pandemi. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di masa pandemi. Saya akan berbicara kepada orang tua anak, termasuk ibu. Tujuan wawancara dengan ibu adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman ibu dalam berpartisipasi membantu anak-anak belajar pendidikan jasmani.</p> <p>Saya memilih ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena ibu merupakan orang tua dari Zahran. Secara khusus, saya akan mewawancarai orang tua untuk memperoleh informasi tentang bagaimana partisipasi mereka terhadap pembelajaran penjas anak selama pandemi. Jika ibu bersedia berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman ibu selama berperan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani anak selama pandemi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi untuk data wawancara, hanya digunakan untuk data penelitian saya pribadi. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.</p> <p>Jika ibu kemudian berubah pikiran, ibu dapat berhenti kapanpun ibu mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?. Kalau tidak, apakah ibu setuju dengan wawancara ini dan memulai wawancara?</p>
Nurhayati	Nggih pak, silahkan
Peneliti	Kalau pernah dengar dari pembelajarannya Zahran, menurut ibu pendidikan jasmani itu apa nggih?
Nurhayati (WA 1)	Pendidikan jasmani itu yang berkaitan tentang gerak tubuh, yang dipelajari ya seperti kegiatan olahraga seperti sepak bola,

	senam, lompat tinggi ataupun permainan kayak kasti. Pendidikan jasmani di sekolahnya ya penting juga sih, buat siswa itu nggak monoton diem gitu lo mas, biar gerak buat kesehatan selain dari makanan.
Peneliti	Apakah ibu bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak selama pandemi dan bagaimana caranya?
Nurhayati (WA 2)	Kalau selama pandemi ini kan pembelajarannya pakai hp ya mas, mungkin ya kendalanya di HP. Kalau HP tadi ya satu untuk semua. Saya kan ada 3 anak dan itu pakai hp, paling yang saya utamakan yang smp. Jadi ya itu dari fasilitasnya kurang. Dulu sempet dikasih hp sama wali siswa lain tapi malah rusak, sekarang lagi diservis. Kalau paketan alhamdulillah masih bisa. Kalau BDR ya kakaknya itu yang ngirimkan. Mungkin kalau yang peralatan olahraga kalau suruh buat praktik dan kita nggak punya ya kita beli dulu.
Peneliti	Kalau semisal diperlukan peralatan pembelajaran penjas, apakah ibu dapat menyediakan? Bagaimana?
Nurhayati (WA 3)	Mungkin kalau yang peralatan olahraga kalau suruh buat praktik dan kita nggak punya ya kita beli dulu. Kalau nyari alatnya ya harus saya yang nyariin, kakaknya pun juga harus dengan saya. Jadi masih ketergantungan sama saya.
Peneliti	Bagaimana peran ibu dalam mengawasi proses belajar anak ibu? Apakah menyerahkan sepenuhnya pada anak, membantu jika diminta, membantu sebagian besar, atau malah sepenuhnya membantu?
Nurhayati (WA 4)	Pertama sih dia tak suruh ngerjain dulu, kalau semisal ada kendala tak suruh ke warung sampai tugasnya selesai, walaupun tugasnya numpuk sampai sebendel nanti fokus sambil nungguin warung nyelain tugas berdua. Kemarin sempet pas raport semester pertama itu tugas yang kurang banyak numpuk mas, tak suruh lembur ngerjain. Nanti saya cek lagi kalau udah beres baru dikirim. Kalau nggak tau jawabannya ya kita suruh nyari di LKS, ataupun buku-buku, kadang juga buka di <i>Google</i> . Kadang-kadang ya tak kasih jawabannya langsung, kalau mentok susah ngajarinya ya tak kasih tau ini lo jawabannya. Soalnya ya saya sudah capek to mas, mentok Dianya nggak paham-paham ya saya suruh tulis ini lo jawabannya ini caranya gitu.
Peneliti	Untuk motivasi kepada anak bu, apakah ibu sering memberikan motivasi belajar kepada anak?
Nurhayati (WA 5)	Ya tiap hari lah mas pokoknya, pokoknya saya suruh belajar terus tugas-tugas dikerjain, kalau nggak menyelesaikan tugasmu nanti nggak naik kelas, apalagi kan ini belajar jarak jauh guru nggak bisa mantau dan juga kitanya sebagai orang tua nggak bisa fokus selamanya ke anak gitu lo mas apalagi anaknya nggak cuma satu. Setiap hari, setiap waktu ya saya

	suruh belajar, pokoknya entah dia mengerjakan atau tidak sebelum berangkat kesana tugas jangan lupa. Kalau dia pas main ke warung juga saya suruh, soalnya ya dia bener-bener nggak tau, rumus nggak tau besok nggak ngerti yang dipelajari pas masuk sekolah kan bingung, biar nggak ketinggalan lah. Kalau saya sendiri nggak hafal e mas, kecuali kalau tau dari grub kalau nggak dikasih tau sama wali lain.
Peneliti	Mungkin ada hambatan bu, selama ibu membimbing di pembelajaran?
Nurhayati (WA 6)	Waktu dan juga materi, kalau mau ngasih jawabannya kan saya kadang suka bingung gitu lo. Kalau solusinya ya tak suruh ngerjain sebisanya, nanti kalau saya pulang saya cek terus kakaknya yang mengirimkan. Jadi kadang suka kepending-pending, bahkan saya juga sering dikasih teguran sama bu Ida, kadang juga dipanggil ke sekolah gara-gara tugas yang kepending-pending itu mas. Kalau pemahaman tadi solusinya ya dari HP kalau nggak dari buku, nanti saya sendiri yang memahami sendiri terus dikasih tau ke dia
Peneliti	Yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam membantu proses belajar anak itu apa bu?
Nurhayati (WA 7)	Fasilitas dan waktu sih mas. Pertama ya fasilitas kayak HP itu mas. Kemudian waktu, soalnya kalau pagi kan saya persiapan untuk dagang nanti paling kalau malem baru saya cek lagi.
Peneliti	Mungkin adakah saran atau aspirasi untuk pembelajaran selama pandemi ini?
Nurhayati (WA 8)	Pengennya sih cepet masuk aja sih mas, soalnya kalau anaknya di rumah kan kadang ibunya yang mengerjakan, anaknya kemana tapi ibunya yang ngerjain. Saya sendiri juga begitu, kadang saya yang ngerjain walaupun anaknya pergi entah kemana. Pengennya ya cepet sekolah, biar Dianya juga ngerti mata pelajaran yang dipelajari, biar nggak tertinggal jauh. Kalau begini kan anaknya nggak tau apa-apa yang tau hanya orang tua

Lampiran 7. Membercheck

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumpani

Alamat : Berendan, Bendungan Wetan

Pekerjaan : wiraswasta.

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates, 18 April 2021


(..... Sumpani)

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPINI

Alamat : BENDUNGAN LOR

Pekerjaan : IBU Ibu MAM TANGGA

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates, Jl. April 2021


.....
.....
(.....)

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INUNG NURHAYATI

Alamat : RT 28/13 BENDUNGAN LOR, WATES KULON PROGO

Pekerjaan : Ibu RUMAH TANGGA

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates,/0..... April 2021


(INUNG NURHAYATI)

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI PURWANTI

Alamat : Klapo 25 Pulut

Pekerjaan : Ibu Rupah Tanjung

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates, 18 April 2021

Juf
..... SITI PURWANTI

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIYONO

Alamat : Sanggrahan Kidul Rt/Rw 14/07 Bandungan wates kp

Pekerjaan : Pedagang

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates, ...!8..... April 2021


.....RIYONO.....

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MURTAHYATI

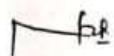
Alamat : GIDEMAN RT 44 RW 19 GIRIPENI WATES K.P

Pekerjaan : WIRASWASTA

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates,/..... April 2021



(.....MURTAHYATI.....)

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Siswanti

Alamat : Cawadipan Triharjo Lakes

Pekerjaan : Pedagang

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates,¹⁸ April 2021


.....Amin. siswanti.....

Member Check

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Pardi*

Alamat : *Turir Ngestiherto Wates.*

Pekerjaan : *Bongkej.*

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Prasetyo Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PGSD Penjas 2017 yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19" sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta saya mengijinkan untuk nama saya dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagai mestinya untuk bahan penelitian.

Wates,/..... April 2021


Pardi
(.....)

Lampiran 8. Daftar Koding

NO	Daftar Koding
1	Anak jenuh
2	Anak lebih respect ke guru
3	Data Partisipan
4	Keinginan Tatap Muka
5	Kesibukan Pekerjaan
6	Kesulitan kontrol anak
7	kesulitan menyediakan kebutuhan
8	Keterbatasan Ekonomi
9	keterbatasan fasilitas
10	keterlambatan tugas anak
11	Khawatir tertinggal pelajaran
12	Kurang Pemahaman
13	Kurang pengawasan gadget
14	kurangnya tempat praktik
15	Memberikan bantuan bila diperlukan
16	memberikan jawaban langsung
17	Memberikan masukan
18	Memberikan Motivasi
19	menyerahkan kepada anak
20	Motivasi Verbal
21	Pembatasan dan Pengawasan gadget
22	Pemberian gadget pribadi
23	Pemberian pemahaman materi
24	Pembiasaan sejak dini
25	Peningkatan fasilitas
26	Peningkatan Komunikasi
27	Peningkatan Pemahaman
28	Peningkatan pengawasan
29	Peningkatan waktu
30	Penjas penting
31	penyesuaian pembelajaran ditingkatkan
32	peralatan dapat terpenuhi
33	Sarpras dapat terpenuhi
34	Sarpras kurang terpenuhi
35	sifat anak gemar bermain
36	Tidak hafal jadwal
37	Tidak memakai gadget pribadi

Lampiran 9. World Cloud

tanggal ditanyakan
mewawancara mahasiswa dilakukan penggunaan
menggali lokasi didik besar merekam
pekerjaan mengawasi sekitaranya kegiatan pribadi terhadap
peran negeri hasil penjas merupakan sudah caranya melakukan jawabannya
status kapanpun mengerjakan partisipasi pembelajaran rumah bendungan
memperoleh bagaimana tugas atau orang jika tapi dengan mereka
peserta sekolah suruh bisa peserta dengan punya berlangsung
sebagian khusus kepada susah harus
memulai lebih susah
menyerahkan hafal dapat sama ini ada
maret sering hari
meneliti olahraga
berpartisipasi
kesulitan motivasi
sedang seperti nama
sarang berbicara kan
menit tanya
skripsi udah sepenuhnya
pikiran informasi kira
tertarik semisal masa baru
sampai proses penting anaknya
berubah benar hanya
kemudian memenuhi dipelajari kesehatan malah bersedia
pelajaran assalamualaikum hubungan